


Perpustakaan Nasional RI

MADJALAH

MERDEKA



B: - 3100

1960

NO. 1-26





MA

Lamp. Kambing
Pasar Pak
KAM No. 1

2 DJANUARI



Tahun jang Baru

(Oleh: BU SUD)

Moderato

5 4 3 5 1 3 3 2 1 2 1 7 7 6 7 6

Te - ngak - lah di - wak - tu pa - gi Si - nar - nia ma - ta - ha -
Bu - nga bu - nga ber - ki - lau - an Ba - gai per - ma - ta in -

5 0 5 4 3 2 6 5 6 5 4 3 2 1 7 6 5 6 2 3

ri Tjah - ja - nja ba - gai e - mas be - la - ka Me - ne - ra - ngi po - hon - jang hi -
tan Bu - rung bu - rung se - mu - a ter - dia - ga Be - ter - ba - ngan ki - an ke - ma -

2 0 5 5 3 1 7 7 6 6 6 4 2 6 7 1 0

dju Tan - da - nja ha - ri - ti - ba De - ngar mu - rai ber - ki - tjau.
ri Se - a - lam - pun ber - su - ka Ka - re - na ma - ta - ha - ri.

ISTANA RADJA ZAMAN PERUNGGU

AHLI2 archeologi Perantjis jang sedang bekerdja dipulau Cyprus telah menemukan apa jang mungkin sekali adalah tempat istana radja di Alasia, ibukota keradjaan Cyprus dizaman Perunggu jang letaknja dekat Fama-gusta.

Ekspedisi Perantjis tadi dipimpin Prof. C.R.A. Schaeffer dari Akademi Inskripsi2 Paris, dan baru menemukan tempat tersebut mendjelang achir musim penggalian jang sekarang, ialah musim jang ke-12 mereka bekerdja ditempat itu. Menurut dugaan mereka, penemuan baru ini kemungkinan besar akan menghsilkan arsip2 pemeritahuan dan sedjarah Alasia jang tak terperikan pentingnja, jang akan banjak menambah pengetahuan tentang zaman kira2 2.000 tahun sebelum Masehi.

Tempat istana tadi, diantarannya jang 100 m2 sudah digali, letaknja se-berang-menjeberang gedung pemudjaan dewa2 didjalan besar Alasia. Lan-tainja dibuat dari batu2 sangat besar jang langsung diletakkan atas tanah-batu.

MANUSIA dan ILMU

ASAP ROKOK SEBAB KANKER

AHLI2 penjakit kanker dari 18 negara Timur dan Barat jg baru sadja mengachiri konperensinja jang berlangsung 5 hari di Berlin Timur mengulang lagi pendapatnja bahwa asap rokok adalah satu sebab utama dari penjakit kanker.

Konperensi itu dikeuai oleh peme'ang hadiah nobel, profesor Warburg, menjatakan bahwa asap rokok jang tak bernikotine adalah berbahaya.

Warburg selandjutnja me'ngatakan bahwa asap rokok mengandung zat2 lain sampai 300 matjam, maka sekurang2nja 12 dari unsur2 tersebut adalah menjebabkan kanker.

BINTANG BEREKOR BARU

SEBUAH bintang berekor baru dari magnitude ke-8 dengan ekor lepih dari satu derajat telah ditemukan, demikian diumumkan oleh kantor pusat Dinas Telegram Astronomi Internasional di Copenhagen.

Pengumuman tadi mengatakannya bahwa bintang berekor itu telah ditemukan oleh ahli perbintangan: Tjeko dan „pemburu bintang berekor“ jang terkenal Mrkos di Skalnate Pleos, Tjekoslowakia, tanggal 3 Desember jang lalu. Bintang tadi diberi nama „Bintang Berekor Mrkos 1959“, dan tidak dapat dilihat dengan mata biasa, akan tetapi harus dilihat dengan teleskop ketjil.

ASAL KEHIDUPAN DIBUMI

DR. THOMAS GOLD dari Universitas Cornell, dalam thesisnja jang diterbitkan hari Selasa mengemukakan hari kehidupan di bumi kita ini dimulai dari kuman2 (microbes), beberapa jenis serangga dan pembuangan (waste) jang ditinggalkan oleh pelantjong2 dari angkasa luar, jang mendarat di bumi kira2 1.000.000.000 tahun jang lalu.

Dari sana dimulailah evolusi, jang menjapai puncjaknja pada manusia djaman sekarang ini, kata Dr. Gold.

Thesis tersebut akan dibahas dalam sebuah diskusi jg akan diselenggarakan oleh Lembaga Tehnologi California di Los Angeles, mengingat adanya segi jang menjangkut fisika-radio dan research angkasa luar dalam thesis itu.

SURAT DARI REDAKSI

Pembatja jang budiman,

TAHUN jang lama silamlah sudah. Meninggalkan kenang2an jg baik dan jang buruk, mewarisi pengalaman2 manis2 dan pahit getir. Dan sekarang kita memasuki gerbang tahun 1960, tahun jang banjak dinantikan orang, tahun jang diharapkan membawa perubahan masa2 jg paling sulit jang telah sama kita alami dalam tahun jang lampau.

Ajam djantan telah berulang kali berkokok pada setiap fadjar Tahun Baru, namun masyarakat adil dan makmur jang sama2 kita impikan dan perdjuaangkan belum lagi muntjul ditengah kita.

TAHUN 1960 bukanlah tahun jang padang, melainkan justru saat jang memintakan segenap tenaga dan fikiran kita untuk berholopis-kuntul bariis membangun apa jang bobrok, mentijpta apa jg belum ada.

Lihatlah, rentjana menaikkan produksi padi, langkah pertama membangun kompleks Asian Games, dan lain2 rentjana raksasa semua dimulai tahun jg baru datang ini. Marilah kita songsong dengan penuh semangat.

TAHUN 1959 telah lari dengan meninggalkan benih2 persengketaan antara Indonesia dan Tiongkok. Pemetjahan persoalan Hoakiau jang telah meretakkan hubungan persahabatan antara kita dengan RRT seharusnya diselesaikan dalam tahun ini djuga. Tentang persoalan Hoakiau sebaqaj akibat PP 10 telah kita muat dalam MM beberapa waktu jang lalu.

BARAT orang main sepakbola, penonton selalu lebih pandai dari para pemainnja. Dari penontonlah datangnja kritik2 jang sehat dan membangun. Maka, djika redaksi seumpama pemainnja, pembatjalah penontonnja. Berikanlah kepada kami kritik2 dan saran2 jang sehat demiperbaiki madjalah kita dalam membuka lembaran Tahun Baru. Segala saran tanpa ketjualinja akan kami perhatikan.

Pemimpin dan Penanggung
Djawab Redaksi
Edl Wawasto, B.A.
Tilpun 1565 Gambir

Alamat Redaksi:
Petodjo Selatan 11 Djakarta
Penerbit dan Direksi:
N.V. Merdeka Press Ltd.

MADJALAH MERDEKA adalah madjalah berita enteng dan menghibur. Madjalah Merdeka disingkat dengan MM merupakan madjalah batjaan mingguan untuk seluruh Indonesia. MM dengan senang hati menerima naskah2, kisah2 berita, kisah2 pendek, semua hasil karya dari para pemilat-pemilantnja jang ada diseluruh Indonesia, baik dari para pembatja maupun wartawan2 „free lance“ atau pembantu2 lain2nja.

Naskah2, foto2, lukisan2 serta kiriman2 lain-lainnja untuk dimuat dalam MM akan dipertimbangkan semasak-masaknja oleh suatu Dewan Redaksi. Naskah2 atau kiriman2 lainnja jang memenuhi syarat akan dimuat dalam MM, sedangkan jang tidak memenuhi syarat akan dikembalikan djika spengirim menjertai peranko setjukupnja.

Dewan Redaksi tidak bertanggung djawab atas kerusakan pada pengiriman naskah2, foto2 dan lain2nja. Disamping naskah2 dari dalam negeri, MM djuga bersedia mempertimbangkan naskah2 serta foto2 jang dikirim dari luar naskah2.



Hiasan Gambar depan

SIAPA hati tiada terpagut melihat pose Neneng Suharti jang tenang dan menggerakkan djantung ini. Pembatja semua tentuja sudah tahu siapa Neneng Suharti. Neneng adalah salah satu bintang diantara banjak bintang film Indonesia jang bertaburan, kini perputaran bintangnja sedang merandjak. Banjak sudah film2 dimana Neneng ikut main.

Dan kini ia telah menjelenggarakan film „Momon“nja produksi Ellya Film jang bermain bersama Dian Angreni, Bus Bustami, Poniman dll-nja.

HARGA LANGGANAN

Langganan Madjalah Merdeka tiap bulan
— untuk seluruh Djawa Rp. 15.—
— untuk lain2 daerah (luar Djawa) Rp. 16.—
Langganan gabungan Madjalah dengan Harian Merdeka tiap bulan
— untuk seluruh Djawa Rp. 41.50
— untuk lain2 daerah (luar Djawa) Rp. 43.50
untuk kwitansi diambah dengan uang meteraj Rp. 0.50
Etjeran nomor lepas tiap buku Rp. 4.—

ALAMAT TATAUSAHA:

Djl. Hajam Wuruk 9, Djakarta
Tilpun 259 Gbr, atau 3660 Gbr.
Kantor Tjabang Djawa Timur
Kalliasin 50, Surabaya
Tilpun: Selatan 1265
Ditjetak di Pertjetakan
„MASA MERDEKA“
Djl. Petodjo Selatan 11
Djakarta

Idzin terbit:
No. SI/18/16/PPDSIDK/1959
Tanggal 18 Oktober 1959

OBATI LEBIH KERAS

BANJAK RUBRIK HILANG

MM tahun 1959 saja kira djuga memuaskan djuga menjedihkan bagi para pembatja MM semuanya. Disini saja ingin mengusulkan supaya MM dalam tahun 1960 ini bisa lebih diperindah dan lebih diperbaiki mutunya. Saja mengharap lagi supaya dalam tahun jang akan datang ini MM bisa meladeni para pembatjana dengan kenikmatan serta penjurugahan tjerita jang bagus. Harap pak pemimpin redaksi kasih undjuk indjeksi sama itu stafnja dan tjari dokter untuk bisa bikin beres tjantiknja MM. Mudah2anlah dalam

TELAH 7 tahun saja berlangganan MM. Memang kalau kita perhatikan benar sudah banjak kemadjuan2 jang dirjapai MM. Tetapi sayang, setelah hilangnya berita sepekan dalam dan luar negeri itu, seajak itulah saja kehilangan kekasih. Apa lagi setelah menerima MM no. 59 laporan dari daerah bergolak teah lenjap. Dengan ini saja usulkan supaya berita dalam dan luar negeri dihidangkan lagi

G. Pulungan
Palembang

Saran2 Sdr. baik, dan tjoba lihat isi MM satu per satu. Sdr. melihat variasinja. . . . ?

BABAD DJAWA

DA usul saja sedikit kalau bapak redaksi memperkenankan. Alangkah baiknya di MM ditambah dengan tjerita2 bersambung Babad Djawa, Babad Demak, Sunan Kalidjaga dsb-nja. Agar supaya pengemmar MM diseluruh pelosok tanahair mengetahui tjerita2 atau dongeng2 para leluhur bangsa Indonesia didjaman purba. Semoga usul saja ini diterima agar memenuhi permintaan pembatjana. Saja kira ini akan lebih menarik. Salut kepada MM jang sering mendapa2 kemadjuan sukses.
Kgs. Junus Latip.

USUL BUKU

PAK redaksi, tjerita bersambung Yen Lin sangat menarik bagi kami tentunya djuga bagi para pembatja semuanya. Bila redaksi sudi memperhatikan usul saja ini baiklah djika tjerita Yen Lin tersebut didjadian buku sadja. Ini kalau nanti tjeritannya sudah selesai lho pak, karena kami ingin mempunyai jang lengkap dan dapat dibalja oleh anak2 saja. Sebab tjerita Yen Lin dalam MM kadang2 madjalahnja sudah dipindjam orang hingga kami tidak bisa mengumpulkan.

Muljo Sutono
PEKALONGAN

Ada maksud memang untuk membukukan kisah Yen Lin.

BUDI PEKERTI

SEBAGAIMANA isi MM jang begitu memuaskan bagi saja, tak lupa kami haturkan ribuan terima kasih kepada pak Redaksi MM atas isi MM ini. Disamping itu saja kurang mengerti mengenai ruangan ramalan sepekan tentang bintang2, ja itu mengenai bagaimana kita dapat mengetahui bahwa bintang kita A atau B.

Widagdo
DJAKARTA

Selain itu dapatkah sdr. redaksi mengisi atau mengadakan ruangan pendidikan jang memuat tentang petundjuk2 budi pekerti dan sebagainya, karena menurut keadaan bagi kami jang masih mengalami masa muda ini sangat haus akan apa jang dikatakan ahlak jang normal.

Ridwan S.
MEULABOH

KOTA NJAMUK

INDRAMAJU kota kami. Tetapi setelah musim hudjan ini tiba maka dikota kami terlalu banjak njamuknja sehingga menimbulkan kebingungan dikalangan rakyat Indramaju. Di beri obat njamuk tak mempan.

Pantaslah kalau Indramaju dapat djulukan kota njamuk. Kapan itu Dinas Pemberantasan Malaria bertindak? Harap kota Indramaju diperhatikan.

Tjartiman
INDRAMAJU

DANSA DANSI



SAJA sebagai warga kota Djakarta sebetulnja malu bila di Djakarta ini masih ada dansa-dansi jang gitu2an. Sekolah2 dansa diibukota ini masih banjak tumbuh, malah mendjadi subur. Harap jang berwadib berindak demi untuk kembali ke-kepribadian bangsa Indonesia.

Saja sendiri djuga merasa ketjewa mengapa dansa2 itu dibolehkan. Apalagi itu, ketika saja masuk di Wisma Nusantara, mata saja mendjadi melotjot melihat dansa2 jang dilakukan oleh bangsa Indonesia sendiri.

4 JAN 1960

No. 1 — 2 DJANUARI 1960

Madjalah Merdeka

(Oleh: Dr. Ki Hadjar Dewantara)

KEBUDAJAAN DAN KEPERIBADIAN

Sari² Budaja daerah merupakan modal isi Kebudayaan Bangsa

KEBUDAJAAN, jang berarti buah budi — manusia adalah hasil perdjongan manusia terhadap dua pengaruh jang kuat yakni alam dan djaman (kodrat masyarakat) dalam perdjongan mana terbukti kedjajaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai bagai rintangan dan kesukaran didalam hidup dan penghidupannya, guna mentjapai keselamatan dan kabahagiaan jang pada lahirnja bersifat tertib dan damai.

Sebagai buah perdjongan manusia jang berbeda didalam satu alam dan satu djaman, maka kebudayaan itu selalu bersifat kebangsaan (nasional) dan mewudjudkan sifat atau watak, yakni kepribadian bangsa. Dan inilah sifat kemerdekaan kebangsaan dalam arti kulturil.

Tiap2 kebudayaan menunjukkan indah dan ingginja adab kemanusiaan pada hidupnja masing2 bangsa jang memilikinja; dalam hal ini keluhuran dan kehausan hidup manusia selalu dipakainja sebagai ukuran.

Tiap2 kebudayaan sebagai buah kemenangan manusia terhadap segala kekuatan alam dan djaman, selalu memudahkan dan melantjarkan hidup serta memberi alat2 baru untuk meneruskan kemadjuan hidup; sedang memudahkan serta memadjukan berarti pula memfaedahkan dan mempertinggi hidup.

HIDUP tumbuhnja kebudayaan sebagai buah — budi manusia — kebudayaan tidak terluput dari segala kedjadian dan tabiat jang ada pada hidup manusia.

Lahir, bertumbuh, madju, berkembang, berbuah, sakit, mendjadi tua, mundur dan mati.

Kawin dan berketurunan:
a. Setjara "asosiasi", yakni berkumpul tetapi tidak bersatu, kerap kali menurunkan "bastaard", yakni bersifat tjampur-puran dan kadang2 menunjukkan kemunduran atau dekadesi.

b. Setjara "asimilasi", yakni bersatu-padu atau "menunggal" dan biasanja menurunkan "angkatan baru jang murni".

Mengalami seleksi: apa jang kuat terus hidup, jang lemah mati.

PADA dewasa ini banjak dibitjarakan masalah kebudayaan nasional. Dalam rangka usaha MM mengumpulkan bahan2 jang penting ini, maka minggu ini MM persembahkan sebagian pidato seorang ahli pendidikan dan kebudayaan almarhum Dr. Ki Hadjar Dewantara, ketika beliau mendapat gelar doctor honoris causa dari Universitas Gadjah Mada. Mudah2an tjabatan2 beliau itu dapat dipergunakan sebagai bahan penting bagi masyarakat Indonesia jang sedang berevolusi ini dalam "kembali ke kepribadian bangsa sendiri".
Red.

Seterusnya hukum-evolusi lain2nja tak dapat dihindari di dalam hidup kebudayaan.

MAKSUD kebudayaan (cultura, colere) ialah memelihara serta memadjukan hidup manusia kearah keadaban. Dalam pada itu termasuk pula pengertian "memudjamudja" (cultus, verering) dan inilah jang kerap kali menjebabkan hidup-bekunja (verstarring) kebudayaan. Karena itu haruslah selalu diingati:
• Pemeliharaan kebudayaan harus bermaksud memadjukan rasa menyesuaikan kebudayaan dengan tiap2 pengertian alam dan djaman.
• Karena pengasingan (isolasi)

kebudayaan menjebabkan kemunduran dan matinja, maka harus selalu ada hubungan antara kebudayaan dengan kodrat dan masyarakat.

Pembaruan kebudayaan mengharuskan pula adanya hubungan dengan kebudayaan lain jang dapat mengembangkan (memadjukan, menjempurnakan) atau memperkaja yakni menambah kebudayaan sendiri.

Kemadjuan kebudayaan harus berupa landjutan langsung dari kebudayaan sendiri. (continuïteit), menuju kearah kesatuan kebudayaan dunia (convergentje) dan tetap terus mempunyai sifat kepribadian didalam lingkungan kemanusiaan sedunia (concentriciteit).



Almarhum Ki Hadjar Dewantara: kemerdekaan bangsa tidak tjukup hanya kemerdekaan politik, tetapi djuga kemerdekaan kebudayaan . . .

PERFECT COPY

tiassa diingati sjarat-sjarat, konnultit ionvergentie dan concentriciteit, tersebut dimuka.

Djangan dilupakan, bahwa kemerdekaan bangsa tidak cukup hanya berupa kemerdekaan politik, tetapi harus berarti pula kesanggupan dan kemampuan mewujudkan kemerdekaan kebudayaan bangsa, yakni kechususan dan keperibadian dalam segala sifat hidup dan penghidupannya, diatas dasar adab-kemಾನusiaan yang luas, luhur dan dalam. Sekianlah Saudara Ketua, kata sambutan kami atas uraian Presiden Universitas Saudara Prof. Dr. Sardjito. Pidato kami tadi tidak semata2 berjudul "dank-rede", tetapi kami maksudkan sebagai anggauta Senat,

Dewan Kurator, para Gurubesar dan Dwidjawara lainnya, pula para sardjana dan siswa2 universitas dapat mengetahuinya. Djika ada perkataan yang djanggal, kami minta maaf sebanyak-banyaknya.

Saja tutup kata penjabaran kami ini dengan sekali lagi mengucapkan banjak2 terima kasih, atas kemurahan hati Senat Universitas Gadjah-Mada yang telah memberikan gelar Doktor Honoris Gausa kepada kami. Kepada Saudara Prof. Dr. Sardjito pula saja menjatakan rasa penghargaan yang sedalam2nya untuk pidatonya yang telah beliau utjapkan setjara tulus iehlas tadi.

Semoga Tuhan membalas segala budi baik itu.

KRONTJONG SANDANG PANGAN

MAU NAIK APA ?

MAKA berkaalah njonja rumah : "Sorry deh, nieuwaar zonder koekjes. Abisnya harga tepung terigu sesudahnya ditetapkan oleh pemerintah bukannya dituruni malahan naik kaja kapal terbang sadja".

"Memang sama wect je, kapal terbang GLA (aripnja djuga dinaikin 25% buat penumpang dan 50% buah barang. Wah, geen kans untuk ngitjipi naik kapal terbang. Apa zuz mau naik kapal sadja ? Tarip Peln diem2 djuga sudah dinaikin tidak kepalang tanggung, 100% (baja seratus persen).

Mau naik sepur ? Wah, kalau tidak antri mulai pukul 3 malam buat beli kartjis djam sembilan siang djangan harep kebagian. Ke-tjualj via achter

STOP ROKOK

APA rokok tidak termasuk sandang pangan ? Tentu tidak, sebab tidak orang bilang memakai rokok atau memakan rokok. Kalau tidak bilang minum maka orang sebut isep rokok. Makanan rokok tergolong barang "isepan". Dan barang isepan tidak termasuk program sandang pangan dari pemerintah. Lagian itu rokok bisa membahayakan kesehatan. Maka untuk "melindungi kesehatan" (ehm) rakjat yang giginja sampai karatan lantaran nicotin, wates tahun yang baru ini pemerintah mau naikin lagi tjukai rokok. Comodore mau dinaikkan pangkatnja djadi Rp. 9.— Kresta djadi Rp. 7.50 (sekarang dipasar bebas Rp. 7.—) dan lain merk tentu sadja pada ngiri kalau tidak turut dinaikkan.

Makanja dijahun baru ini Tjodot andjurkan supaja kebiasaan merokok supaja diretool. Kalau biasanja bikinan modal asing, apa salahja kalau kembali kepada kepribadian nasional, lantas gulung rokok kawung ? Asal kalau batuk2 djangan salahkan Tjodot.

HASIL DJAJA BANGKIT

KALAU Amerika sibuk dengan menggerakkan satelit dan roket, Rusia terbangkan spunik, maka Indonesia giat terbangkan harga. Pokoknja sama2 giat menerbangkan, tjuma yang diterbangkan yang lain. Dan Djakarta giat dengan gerakan2. Sekarang lagi djaman gerakan Djaja Bangkit, jaitu gerakan "pungutin puntung rokok" yang dibuang sembarangan. Dalam hal ini djuga sama giat, yang mungut giat, yang membuang djuga masih giat. Dan kaleng kosong dbetjak2 tetap sadja kosong.

Jang terang hasil dari Djaja bangkit sudah pada kira rasakan : Prestasi kerdja djadi kurangan, lantaran saben pagi selama 1/2 djam nonton kendaraan pada djedjer2 berenti tunggu ngong habis. Maka Tjodot sarankan, supaja ini gerakan yang sesungguhnya bukan bikin rakjat insap, melainkan bikin orang pada takut pergi kepasar pagit, supaja dihapuskan sadja. Terus terang, tidak ada gunanja lagi. Lebih baik kerahkan sebanjak2nja penganggur2 jang pada kelaparan suruh bersihkan, dengan diberi anggaran tersendiri. Jak, kalau buah bikin gedong jang mewah2 ada duit, maka buat bajaj tukang sapu sadja bilang kagak ada ...

Drs. TJODOT

Peristiwa ana-Sini

IKAN PAUS BUKAN IKAN

DALAM zaman pra-sedjarah didarat dan dilaut terdapat mahluk2 jang djauh lebih besar daripada binatang2 jang hidup sekarang.

Binatang terbesar jang hidup sekarang didunia ialah ikan paus jang berwarna biru atau jang bagian bawahnja berwarna ke-kuning2an. Djenis ikan paus itu pandjangnja lebih dari 100 kaki dan beratnja 125 ton.

Tapi mungkin hal jang paling mengherankan pada binatang raksasa itu bukanlah ukuran besarnja, melainkan kenyataan bahwa ikan paus adalah binatang penjusu dan sebenarnya tidak termasuk golongan ikan. Namun binatang itu, karena sudah menjadi kelaziman, tetapi kita sebut "ikan" paus.

Seperti binatang2 penjusu lainnja jang hidup dalam air (misalnja ikan dolfin dan ikan lumba2), ikan paus adalah keturunan binatang daratan jang kini tak kita djumpai lagi.

Bentuk badan ikan paus adalah suatu bukti bahwa "nenek-mojang"nja dizaman pra-sedjarah adalah binatang2 daratan. Tertutup dengan kulit dan daging, sirip2nja jang berbentuk pedal adalah tulang2 dari sebuah tangan jang berdjari lima. Beberapa jenis ikan paus bahkan mempunyai kaki2 belak-kang, terlekat didalam dagingnja.

Karena ikan paus adalah binatang penjusu, maka anak ikan menerima susu dari induk nja sebagai makanan, sama seperti binatang2 penjusu lain nja. Ikan paus tidak bertelur.

ADANJA BIS-DJODO

BISA2 tourisme di Djepang belakangan ini ternjata telah berubah menjadi "Bis-Djodo", suatu hal jang merugikan peru sahaan2 bis itu sendiri.

Djurubitjara sebuah kongsi bis-tourisme mengatakan, bahwa dalam bulan ini 28 gadis-pengantar (girl guides) akan menikah, kebanyakan dengan bekas touris jang pernah dian tarkannja.

Djurubitjara menerangkan bahwa banjak sekali penumpang2 pria melamar gadis2 pengantar. Bahkan orang2 tua seringkali naik bis hanya untuk memilih seorang tjalon menantu diantara gadis2 pengantar itu. Siasat, apa akan dipakai untuk menghindarkan bahaya Rehabisan gadis-pengantar itu, para pembesar kongsi bis-tourisme belum berhasil menemukannja.

Kisah Iseng manusia

DIGUJUR MENTAH2

KAMI punya tukang kebon jang mungkin boleh kami katakan agak sinting pikirannja. Tapi kami sangat kasihan kepadanya, ia teramat latah sekali bila ada orang jang ngomong apa sadja lantas dengan kontan ia trukan dan ia kerdjakan.

Pada waktu itu rumah kami kedjamaan teman saja omong2 dipendapa muka, dan saja beserta tamu pindah dimuka rumah. Tukang kebon kami sedang enak2nja menjiramj bunga2.

Anak kami perempuan jang ketjil memang senang ia mengeledek alias mendjarak tukang kebon dan ketika itu Nani anak kami dengan njaring teriak : Gujur, gujur pak. Dengan kontan sadja tukang kebon kami menggujur tamu dengan mentah2 tanpa permissi dulu. Terpaksa tamu djadi njengir dan basah kujup. Saja tidak bisa berbuat apa2, karena memang sudah sifatnja tukang kebon kami.

Hantoro Ms.
Banjumas.



RASAIN

MAS Darmo didesa kami memang orang jang dojanj kawin. Tidak heran kalau isterinja membebas banjak sekali alias dia banjak mentjetak djanda2. Baru2 ini mas Darmo kawin lagi sama perawan anak wak hadji. Perawan anak wak hadji itu namanja sederhana jaitu Rinah. Orangnja ramping aju dan tjere-wet. Tentang ngomong hobby mas Darmo jang paling demen sukaj ialah main Wajang Orang. Ia telah lama menjadi warga perkumpulan Wajang Orang didesa kami. Dan dia kalau tidak didapuk djadi raksasa tidak mau.

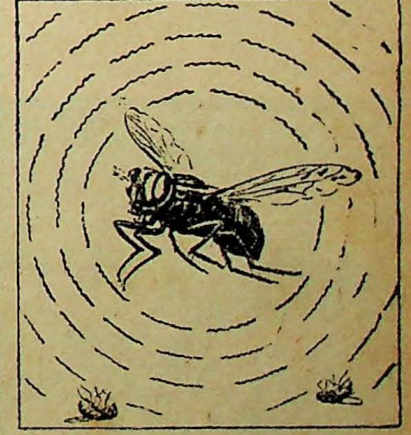
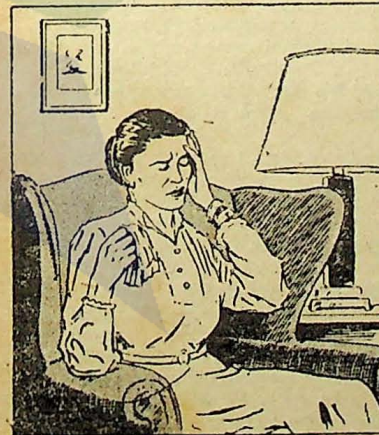
Malam itu perkumpulan Wajang Orang didesa kami main dipendapa kelurahan. Mas Darmo tidak ketinggalan pula turut main. Dan di tengah2 permainan ketika mas Darmo keluar sebagai raksasa penonton pada geger hanja karena begitu mas Darmo muntjul lantas Rinah isterinja naik ke panggung dengan menjewer kupingnja mas Darmo, diseret pulang. Soalnja hanja sepele karena mas Darmo pakai kain serta perhiasan Rinah dipakai dengan tiada idjin isterinja. Lain kali harap jang konsekwen sedikit dong mas Darmo. Kalau terdjadi begitu, tjoba ... rasain ...

M. Djok
Madiun



TAHUKAH SAUDARA2 BAHWA :

Oleh: SCIO



PARA ahli kesehatan di Amerika telah menemukan jawaban dari penjelidikannya tentang sakit kepala. Kala mereka bahwa orang tidak bisa terhindar dari sakit kepala, bagaimana ketjil sakitnja itu. Dari penjelidikan2 itu ternjata bahwa para pasien di Amerika 72 prosen menderita sakit kepala. Lamanja sakit itu dari satu sampai 6 djam untuk tiap2 orangnja, dan serangan2 sakit kepala ada satu sampai 24 kali tiap2 tahun bagi rata2 seorang pasien.

ORANG kebanyakan tidak tau bagaimana binatang itu tidur. Sebab ada binatang tidur tidak perlu berbaring, tetapi tjukup dengan berdiri. Misalnja kuda. Dari sebuah penjelidikan jang diadakan oleh universitas Missouri di Amerika telah diketemukan, bahwa kuda itu bisa beristirahat atau tidur baik djika berdiri daripada kalau dia berbaring. Selama berbulan2 kuda kuat berdiri, tanpa berbaring. Demikian pula ia berdiri dalam keadaan tidur ..

PARA ahli di Amerika kini menemukan obat untuk membumih bangsa serangga, seperti lalat, kumbang dan lainnja. Obat ini ialah sinar gamma dari kobalt radioaktif. Tertjobaan jang berhasil ini telah diadakan di Curacao. Karena itu Curacao bersih dari gangguan lalat pada dewasa ini. Dengan penemuan baru ini, orang banjak menjari kobalt jang diradioaktifkan, jang sinarnja dipakai untuk membumih dan menghantjurkan musuh manusia lalat berbahaya itu ..

Lemb. Komisision Ind.

16-5-1961
663

Kisah Tjinta DI TENGAH2 GENANGAN AIR MATA

(1)

Soal Permaisuri dan Undang² Dasar Iran jang bisa menggontjangkan pemerintahan dan keluarga radja Iran.

(Oleh : Sjurmanj Dipawidjaja)

BERHASILNJA Farah Diba merebut hati Sjah Iran, berulang² lah kisah Cinderella di Timur Tengah. Kabut jang selama ini gelap menjelimuti istana Iran diharapkan segera sirna oleh tjahaja mentari jang disinarkan dari senjum Farah Diba. Farah sangat berharap bahkan akan berusaha sekuat tenaga untuk dapat melahirkan seorang putera machkota jang dapat mewarisi dan melandjutkan dinasti Pahlevi. Kalau sadja harapan Farah dapat terwujud, berachirlah kegontjangan tachtan Iran. Tapi apakah harapan Farah dapat terwujud, atau apakah ia akan mengalami nasib seperti Fawzia dan Soraya? Semuanya ini masih merupakan tandatanja.



Mohammad Reza Pahlevi dan Fawzia ketika masih bertunangan memadu kasih. Dan achirnja ia ditjerai karena tak dapat segera melahirkan seorang putera machkota. (Gambar : Istimewa)



Upatjara pernikahan Mohammad Reza Pahlevi (Sjah Iran) dengan puteri Fawzia jang mendjadi kurban U.U.D. Iran

(Gambar : Istimewa)

KORBAN U.U.D.

Sebagaimana kita ketahui Fawzia dan Soraya mengalami nasib jang sama, mereka adalah korban dari Undang² Dasar jang berlaku di Keradjaan Iran. Menurut U.U.D. Iran, djika seorang permaisuri selama 5 tahun tak dapat melahirkan seorang putera machkota jang dapat mewarisi tachtan Iran, ia wadajib ditjerai dengan dèberi uang tjerai dan pensiun. Dan Sjah diwadajibkan menikah dengan wanita lain (kalau mungkin dengan wanita keturunan bangsawan), dengan harapan dapat melahirkan keturunan lelaki.

Bukan hanya keradjaan Islam Iran sadja jang menutup samasekali kesempatan bagi seorang wanita sekalipun ia turunan radja² untuk menaiki tachtan, tapi demikian pula halnja dengan keradjaan Islam lainnja. Kita misalkan keradjaan Mesir, Faruk seperti halnja dengan Sjah Iran, ia mentjerakan permaisurinja ratu Farida karena Farida berturut-turut hanya melahirkan tiga orang anak perempuan. Faruk kemudian menikah dengan gadis molek Nari-man Sadek, jang belakangan ini dapat melahirkan seorang putera machkota dan diberi nama Fuad. Tapi malang dinasti "F" hanya sampai Faruk, rakjat Mesir jang revolusioner dibawah pimpinan Nasser dan Nadjib berhasil menghalau Faruk dari muka bumi Mesir dan menghakimi lengan tanganbesi tiap kakitangannya jang korup.

Kalau suasana politik di Iran tetap tidak berubah, kelahiran seorang baji persembahan Farah, akan merupakan sinar matahari jang menjitnarkan kabut jang selama ini masih menjelimuti istana Iran. Tapi kalau Farah tidak berhasil jang terang Farah akan mengalami nasib jang sama dengan Fawzia dan Soraya djadi korban U.U.D. Iran.

KABUT MULAI MENJELIMUTI

Meriam² jang berdjedjer disekitar istana menggelegar memuntahkan asapnja, lontjeng² dan bedug saut-menjaut dan sorak orang² disekitar istana menggegap-gempita memenuhi udara tjerah. Kedjadian ini adalah pada tanggal

29 April 1939 ketika Putera Machkota Iran Mohammad Reza Pahlevi diresmikan pernikahannya dengan Puteri Pawzia dari Mesir ketika radja Faruk jang pada masa itu masih mengalami masa djajanja sebagai radja jang berkuasa di Mesir. Pernikahan antara dua keturunan radja² besar ini sangat diresmikan negarawan² kedua belah pihak. Betapa tidak, ditinjau dari sudut kekeluargaan dan politik perkawinan itu sangat menguntungkan kedudukan kedua negara itu. Ikatan keradjaan Iran dan Mesir akan semakin kuat dan kedudukan mereka di Timur Tengah akan semakin kokoh. Seorang putera machkota jang berdarahan Mesir dan Iran sangat diharapkan dapat mewujudkan lambang persahabatan dan persaudaraan jang kekal antara Mesir dan Iran. Jang terutama mengidamkan lahirnja seorang putera machkota dari perkawinan Mochammad Reza Pahlevi adalah Sjah Iran, ayah Mohammad Reza Pahlevi jang pada masa itu masih menduduki tachtan keradjaan.

Malang, rupanja impian radja tua ini tak dapat diwujudkan dari perkawinan Sjah Reza dengan Fawzia. Fawzia tak dapat melahirkan baji laki² jang kelak dapat mewarisi tachtan Iran. Walaupun demikian, Fawzia masih dapat mempersembahkan seorang keturunan, tapi keturunan ini bukan laki². Fawzia hanya dapat melahirkan baji perempuan jang kemudian diberi nama Sjahnaz.

Biasanja, kelahiran seorang tjutju merupakan puntjak kegembiraan dari seorang kakek, tapi tidaklah demikian halnja dengan kelahiran Sjahnaz. Kehadiran Sjahnaz kemuka bumi ini sangat

tidak diharapkan oleh kakeknja, Sjah Iran, pada masa itu. Kakek ini gusar ketika mendapat kabar bahwa tjutjunja jang baru lahir adalah anak perempuan. Pesta besar jang sudah dibajangkan dan direntjanakan di otaknja siang malam untuk menjambut kelahiran baji laki, tiba² sirna.

Kelahiran Sjahnaz ternyata malahan merubah keadaan. Suasana pesta kebesaran dan bulan-madu jang indah sudah terlupakan dan kabut mulai menjelimuti istana Iran. Selang beberapa tahun kemudian, Fawzia jang masih muda belia itu mendjadi korban U.U.D. Iran, ia ditjerai hanya karena tak dapat segera melahirkan seorang putera machkota. Fawzia kembali pada abangnya, radja Faruk, dengan hanya membawa hatinja jang hantjur luluh.

Sepeninggal Fawzia, Mohammad Reza Pahlevi menaiki tachtan keradjaan menggantikan ajahandanja. Sedjak hari itu mulailah ia terkenal dengan gelar resmi "Sjah Iran". Dan Sjahnaz jang masih ketjil keluar negeri (Swis, Belgia, Inggris) untuk menuntut pendidikan disana. Semendjak itu, mulailah nama Soraya menempati halaman² surat kabar.

DUA HATI SALING MENTJINTA

Betapa sedapnja didengar telinga kalau orang sudah bitjara tentang tjinta. Tjinta jang kudus dari dua machluk jang kasih mengasih. Kisah mengenai pertjintaan Sjah Iran dengan Soraya, gadis dari seorang bangsawan Iran jang beristerikan wanita Djerman sangat menarik barang siapa jang mendengarnya. Mereka memang saling tjinta, kata orang pada waktu itu. Seperti tjintanja Romeo dan Julia.



Dalam kebingungannya, Soraya mengadakan perdjalanannya ribuan kilometer. Ia telah mengalami kesulitan² diplomatik untuk dapat menghubungi dokter² Amerika dan Sovjet, tapi hasilnya nihil sadja.

Sjah jang merenung seorang diri teringat pada kemaknannya Ali Patrick Pahlevi. Ali adalah putera saudara Sjah jaitu Ali Reza Pahlevi jang didapat dari perkawinan njang dengan seorang guru wanita Perantjis Christiane Cholewski. Sajang, Ali Riza Pahlevi telah meninggal lebih dahulu akibat ketjelakaan pesawat terbang. Ali Patrick berhak mewarisi machkota Iran menggantikan Sjah Iran jang sekarang, sekiranya Sjah tak mempunjai keturunan laki², sebab dia masih berdarah Pahlevi. Sjah berfikir, walaupun ia tak mendapatkan seorang puterapun dari Soraya, machkota masih dapat diselamatkan oleh Ali Patrick. Tapi malang Ali Patrick telah dilarikan ibunya ke Perantjis karena ibunya takut kehilangan hak²nja sebagai seorang ibu.

Kemudian harapan terakhir adalah puterinja Sjahnaz jang didapat dari perkawinannya dengan Fawzia. Memang sedjak terdjadnja ketjelakaan atas diri saudara laki² Sjah, Ali Reza, machkota Iran mendjadi agak gontjang.

SJAHNAZ DJADI HARAPAN

Sjahnaz jang kelahirannya tak diharapkan kakeknja, mendjadi lah harapan Sjah. Sebagaimana disebutkan terlebih dahulu, Sjahnaz dikirim ke Eropah Soraya. Suatu hari dari perdjalanannya pulang dari Eropah ke Iran, tiba² tiba² bullah niat Sjah untuk singgah di Swis dan menjumpai anaknya. Betapa kagumnja Sjah ketika mendapat Sjahnaz.

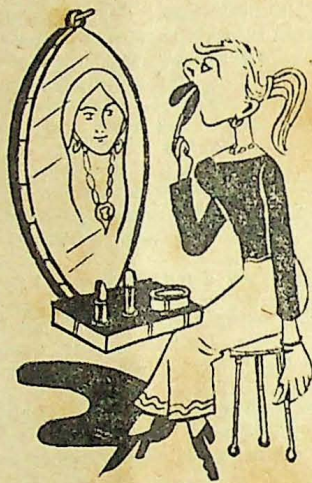
Reza Pahlevi dengan puterinja Sjahnaz ..

(Akan disambung)

Bahasa Dialektal

(Oleh: Bagus Perwita)

S LAPA orangnya jang enggak bingung, melihat perhubungan antara dua merpati, antara Mas Gatot sama Holilah. Mas Gatot, tjotjok sama nama kepandjanganja: Rd. Gatotkatja orangnya keren. dadanja lapang, djalannja djilang2. Tjuma sajanja orangnya gemuk2 pendek, djadi sepintas lintas lebih mirip ka. den Astradjingga. Lantaran malu dikaitain wajah golek kesasar maka namanja disingkat sadja Mas Gatot. Kembali soal perhubungan itu dua merpati. Boleh dibilang saban hidung sudah maklum, Mas Gatot itu patjarnya Holilah, dan Holilah itu Tjewe-nja Mas Gatot. Kalau mau dikasih ibarat, itu dua sedjoli ibarat getah sama naneka, nempel terus kagak bisa pisah. Walhasil keduanja sudah medok, satu hati, satu jiwa dan tidak djarang satu betjak. Abang2 betjak jang mangkal dibelokan sana semua bisa djadi saksi, bagaimana tjaranja kalau itu dua merpati lagi bak2-koer. Kagak bakalan ada jeng sangka ada jang njana, bahwa achirul-kalam hubungan mereka djadi pa tah berantakan. Kalau dulu Holilah ngelihat Mas Gatot seklebatan terus sadja ngojok seperti ayam lihat de, sekarang mendinding negor, baru nongol udjung hidungnya, Holilah sudah buang muka.



Taon Baru

"Kapan enggak ape2. Le." bang Lindung tjoba kasih nasehat. "Namanje dju ga orang idup. Biar die ude tau kawin, kalau ame njang dulu kagak djolo ...? Mengkali adje emang ude djdome Lile ...?" kata Bang Lindung.

"Kagak, kagak pake." Holilah membentak sampai bang Lindung kaget betjaknja mau tjuum tiang tilpon.

"Gue pan masing prawan, pengen sama jang orisinal.

Begitulah dimalem tahun baru, langit gelap bulan tjuma ada beberapa bintang jang ngintip dari tjelah2 tjakrawala. Maklum bulan ini sebetulnja musim hu djan, tapi setahu kenapa turunnja udjan angot2an, sekalinja udjan kaja gerodjogan, tempo2 tjuma seperti kutjing kentjing, tirit-habis.

TETAPI dimuka bioskop Rivoli orang antri kaja semut kesiram minyak.

"Mau nongton Neng?" tanya satu pemuda pakai tjelana wol Bandung jang baru keluar dari setlikaan.

"Nggak, enggak mau beli tjatutan ..." djawab Holilah tidak perduli.

"Doo kalau ngomong lihat2 dulu orangnja dong ses! Emang tampang begiel kaja tukang tjatut kartjjs?"

Holilah puter leher, serenta matanja kebentrok sama kumis jg segede lidi, hatinja djadi deg2 sjur. Eh, keren djuga orangnje" bisik hatinja.

"Maap je, kirain"

"Enggak, nggak ape, namanje djuga orang, suka silap." Kalau mau nongton nih ade kartjjs atu, temen kite kagak djadi nongton nih." kata itu pemuda.

Kalau ses mao, biar deh ambil adje." Mendengar dia dipanggil ses dan ternjata dikasih kartjjs pre, hatinja bukan main girangnja. Maka tanpa banjak tjing tjong lagi ditahun jang baru nongol itu Holilah dapetkan patjar baru.

Lain lagi nasibnja mas Gatot. Wates hubungannya dengan si Holilah djadi patah areng, hidupnja kagak keruwanan. Kerdjanja hari2 tjuman tidur, ngehujur, lain tidak. Pakaiannja jang biasanja kagak pernah ngelipet, sekarang kagak keurus. Tampangnja djadi letjek.

"Oh, Holilah, Sampek hati kau mehing galkan kanda Apa saja ini orangnja endak tjukup bregas? bisiknja dengan dialek Jojya jang masih medok.

Dengan muka ketjut seperti asem djawa. Mas Gatot keluar rumah untuk hirup hawa baru d'malemam tahun baru. Daripada mikir jang enggak2, lebih baik kya2 ke Senen Raya, pikirnja.

Begitulah mas Gatot merembet dari satu toko kelain toko, sebentar2 nemplok dikatja etalase pretjjs kaja bekitjot njari makan. Pikirannya begitu butek. Mau dia rasanja menangis men-djorit2 ditempat itu djuga saban matanja kebentur sama orang jang lagi pada sir2an gan dengan dengan begitu rukun, Kalau per-

kara duit sih tidak djadi pikiran amat. Sebagai pegawai kantor P.T. Negara jg, pegang kuasa kasih order pembelian, dompetnja tidak pernah kosong. Tjuma soalnya, siapa jang mau dibelikan? Ah, begitu sedihnja begini sempitnja hidup didunia tanpa sisihan.

Lagi pikirannya muter2 pada soal jang enggak2, tiba2 ada dirasa kakinja ada jang agegandul:

"He, bapak, selamat taon baru pak, mimin belin premen dong!"

Hatinja djadi remuk ketika melihat anaknja jang sudah setahun tidak pernah disambangi. Lebih2 lagi ketika matanja kebentur wanita manis jang berdiri didekatnja sambil menarik-narik anaknja: "EE nih anak, jok pulang enjak belin es entar" Berkata begitu tanpa melirik sedikitpun kearah laki2 bekas suaminja jang sudah kirim surat tjerial lantaran ketjantol sama prawan Kepuh.

Tapi sianak tetep bandel. Diambilnja tangan sibapak, didjawilnja tangan enjknja sembari ngomong. Bapak ame enjak ngasih selamat taon baru dong.

Melihat tingkah laku anaknja jang begitu lutju, begitu djudjur dan sutji, keduanja djadi termangu. Tapi dengan tangan bergemeteran iulurkan tangannya mengambil tangan bekas istrinya: "Nah, saja utjapkan selamat tahun Baru. Bagaimana kalau di Tahun jang baru ini per baru hidup kita. Kalau pemerintah bisa kembali ke UUD 45, kenapa kita tidak bisa kembali rukun? Semoga Tahun men datang ini membawa perdamaian bagi umat manusia.

APA SIAPA MENGAPA

DUA orang wanita muda jang mendjadi ibu tanpa suami di Martinez, California, baru2 ini didjebloskan pendjara lagi karena dia mendjadi ibu tanpa suami. Soalnya ialah demikian.

Lucy Martinez dan Lucy Turrieta, keduanja 24 tahun dan tidak kawin, mempunjai 10 orang anak. Dahulu mereka dihukum pendjara, karena dipersalahkan "setjara tidak sjah menerima bantuan dari negara uang sebesar \$ 21.000".

Kira2 1 tahun jang lalu, hakim membekaskan mereka, dengan sjarat bahwa mereka tidak boleh mengadakan hubungan kelamin sampai mereka kawin dan punja suami. Tapi belakangan ternjata bahwa Lucy Martinez telah melahirkan seorang baji perempuan lagi, sedangkan Lucy Turrieta akan melahirkan anak kembar. Karena ini hakim memutuskan memendjarkan mereka kembali.

Tetapi baru2 ini mereka d'bebaskan dengan petisi Habeas Corpus, setelah seorang pengatjara dari The American Civil Liberties Union mengemukakan pembelaan. Di-pikir2 lagi, achirnja hakim menolak pembelaan tersebut, dan mereka masuk pendjara lagi.

Jah mereka tak d'beri pekerdjaan jang lajak. Mentjari pekerdjaan susah, dan pemerintah tidak memberi bantuan. Kini mereka masuk pendjara, siapa jang mengurus anak2 ketjil itu? Itulah persoalanja jang tragis dimana pengadilan dan pemerintah setempat atau undang2 disana jang tidak bisa memberi djawabannya

SENI MAN2 TJILIK KITA

SEORANG ibu dengan wajah duka me mandang anaknja jang terbaring menderita sakit. Si ibu dengan kasih sajang memeljhara dan menjapkan obat2an agar anaknja lekas dapat sehat dan bersekolah kembali, sedang si anak memandang ibunya dengan rasa chidmat penuh terima kasih. Demikianlah lukisan seorang anak bernama Iskandar Zulkarnain jang berhasil menang dalam sajembara lukisan anak2 jang diadakan di Balai Budaja, Djakarta.

Lukisan lain jang djuga menang ialah buah tangan seorang anak perempuan Dewi Hartono, jang menggambarkan seorang wanita sedang bermain piano. Wanita jang terlihat dari arah belakang itu bergaun merah, tangannya lemas beru-main, sedang diatas piano terpasang lilin dan bunga djdjambangan.

Seorang anak lain jang masih berumur 6 tahun bernama Sie Swan Hian, melukis ibuja lagi berdjalan membawa setangka kembang, sedang ia sendiri berlari2 dibelakangnja bersorak gembira. Lukisan ini djuga berhasil menang.

Sajembara lukisan jang bertema "Batapa aku memandang ibu", dan diikuti oleh ratusan anak2 dari seluruh Indonesia itu dinjal oleh sebuah dewan djuri

jang terdiri dari pelukis2 Sudjojono dan Dezentje, serta Nj. Suryadarma. Para pemenang selengkapnja adalah sebagai berikut:

Untuk golongan anak umur 6-9 tahun, pemenang pertama Dewi Hartono, kedua Tan Mei Lie, dan ketiga Sri Asdianl.

Dan untuk golongan anak berumur 14-16 tahun, pemenang pertama Iskandar Zulkarnain, kedua The San Hwat, dan ketiga Sutojo.

FILM CHURCHILL

BEKAS PM Inggris baru2 ini telah datangani suatu kontrak eksklusif



Penari serampang-12 Rossilawaty; djuga seorang bintang lutjaj jang mempunjai hari depan ... (Gambar: Istimedia)

dengan "American Broadcasting Company" untuk film tentang kehidupannya sebagaimana dilukiskan dalam 6 jilid dari autobiography-nja.

Pembtjaraan2 untuk projek tersebut telah berlangsung selama 3 tahun.

Maksud maskapaj tersebut ialah untuk memfilamkan autobiography Churchill ialah untuk keperluan serangkaian siaran2 dokumenter singkat, dalam siaran televisi.

DJAGO DURIAN

DIDALAM musim hudjan sekarang ini, durian adalah musim djuga. Banjak orang mabuk karena kebanyakan makan durian. Tetapi ada pula jang tidak do-an durian karena bauja. Namun begitu, durian tetap djadi buah jang lezat dan mahal. Didekat pasar Bogor baru2 ini, orang banjak berkumpul dan membuat ramal2 serta tarohan Rp. 400.- bagi seseorang jang bisa menghabiskan

12 buah durian. Dari orang banjak itu ada seorang dari distrik Leuwilang jang berhasil menggondol Rp. 400.-, karena dia bisa menghabiskan 17 durian dalam waktu kira2 satu djam. Pak Udjang namanja, jang mendapat gelar djago durian itu. Lawan2 - bertanding waktu hanja bisa menghabiskan, galng banjak hanja 3 buah sadja. Walaupun kalah, tetapi sudah kenjang makan durian, lumajan djuga.....

SUAMI SETAN

SEORANG aktris dan penjanji Hollywood jang berasal dari Belgia Josianne Merbais baru2 ini minta tjerial dari suaminja. Dia minta ini pada hakim, dengan alasan suaminja sudah berobah djadi setan. Lutju djuga ini Josianne. Dia baru kawin selama 28 hari, dan kini sudah minta tjerial dari suaminja jang bernama Arthur James Rogers. Kata Josianne, sebelum menikah dia begitu memikat hati, begitu charming, tetapi segera setelah pernikahan, dia mendadak sontak berobah mendjadi iblis, dan tiap2 hari mereka bertjotjok 3 sampai 4 kali. Habis bagaimana, Josianne baru berumur 29 tahun sedangkan Arthur berusia 66 tahun. Mereka menikah di Las Vegas, sebuah kota di Nevada, Amerika Serikat, jang terkenal sebagai kota pusat judi. foja2 ala Amerika. Dan Arthur adalah seorang pengusaha a'at2 listrik, kaja dan suka menghamburkan uang. Hakim mengabulkan permintaan Josianne Lain kali jang hati2 dong pilih suami

PEMENANG2 TARI SUNDA

DALAM rangka memadjukan kesenian daerah Daja Mahasiswa Sunda di Bandung telah mengadakan perlombaan tari Sunda untuk putri dan pria peladja2 sekolah menengah landjutan pertama dan atas. Dari 63 orang jang mendatarkan, ternjata hanja 54 orang jang ikut serta. Dan dari djumlah itu telah keluar pemenang2 perlombaan sebagai berikut.

SLP/SLA Wanita: djura ke I Ety Suhaeti Handawinata (SMP I Bd), angka 1128, djura ke II RA Ipit Setiawati (SMP II Bd), angka 1112, djura ke III N. R. Ruhansih (SMA Tasikmalaja), angka 1062. Djura2 Harapan: Kurniati Purawinata (SMP IV Bd) dan Rd. St. Raera Ruswita (SMP I Bd).

SLP/SLA pria: djura ke I, R. Urlo Bastaman (SMP V Bd), angka 1149, djura ke II Sukanda (STM), angka 1137, djura ke III Dedi Pernadi Gandipradja (SMA Negri Tasikmalaja), angka 1093. Djura harapan: Hilmi Ridwan (SMP Kristen) dan R. Achmad Effendie (SMA C Bd).

Umum Wanita: djura ke I R. A. Sumartini Kartahadikoesoemah, angka 1079, djura ke II Nani Supaiman, angka 1062, djura ke III E. Suriatin, angka 949.

Umum Pria: djura pertama R. Tresna, angka 1126, djura ke II Sjafir Hidayat, angka 1050, djura ke III Loko Keswara, angka 1050.

Perlombaan tari Sunda ini akan dilakukar tiap2 tahun.

Dalam usaha mempertinggi kebudayaan, chususnya kesenian ini, memang mahasiswa perlu pegang peranan.....

Tempat Wanita

Njonja suka Turut-turutan ?

oleh: S. A.

RUMAH TANGGA njonja M. termasuk lumajan djuga. Tidak kekurangan djuga tidak mewah berlebih-lebihan.

Penghasilan suaminya sebenarnya, tjukuplah untuk membiayai keluarga dengan tiga orang anak yang kesemuanya masih duduk oibangku sekolah rakjat.

Pergaulan nj. M. dilingkungan tempat tinggalnya djuga baik.

Kawan2nya jang datang minta tolong kepadanya, tentu ditolongnja, asal ada dalam batas kemampuannya.

Hanja satu sifat jang sangat merugikan dirinja sendiri, ialah apa sadja jang sedang dikerdjakan kawannya, ingin djuga dia turut mengerdjakan. Ketika didengarnya tetangga disebelah rumah sibuk mengikut kursus masak dan membuat kue, tak dapat tenang lagi dia, sebelum djuga turut mendaftarkan untuk ikut les. Belum lagi tamat les jang satu ini, dia sudah ikut pula les menganjam pitriet. Belum lagi kursus bahasa2 asing jang diikuti kawannya, diapun tidak mau ketinggalan.

Padahal tiap2 hari kursus itu, adakalanya ia datang, adakalanya berhorri2 berturut2 sama sekali tidak muntjul2. Achirnja kesemua kursus jang tadinja ingin diikutinja, satupun tak ada jang berhasil baik. Tapi uang kursus untuk ini itu, sudah dikeluarkannya, tanpa keuntungan jang dapat ditjapainja.

Jang paling tjelaka lagi, ketika ada kawan jang datang kerumahnja dan bertjeritera padanja dengan pandjang lebar, jang maksudnja mengadjak nj. M. untuk turut mengabungkan dirinja kedalam partainya, dengan tidak berpikir pandjang lagi dia menjetudjul. Karena kawan2 jang datang itu tahu dimana kelayaman nj. M. Dikatakan mereka: "Nj. Ini dan nj. Itupun mendjadi anggota. Malahan nj. direktur N.V. itu dan nj. Pembesar Anu djuga ada dalam kalangan kita."

Ketika suaminya datang dari kantor menanjakan, sediak kapan dia menganut ideologi partai serta apa sebabnja maksud dan tuduhan partai jang dimasukinja itu, iapun burangkem seribu basa. Karena sama sekali dia tidak mengerti.

Lain halnja dengan Djeng B. jang rumahnya tidak beberapa djauh dengan j. M. Beberapa bulan sebelum mendjelang tahun baru, dia dengan seorang kawannya bersepakat untuk mengikut kursus merangkai bunga. Rumahnja djeng

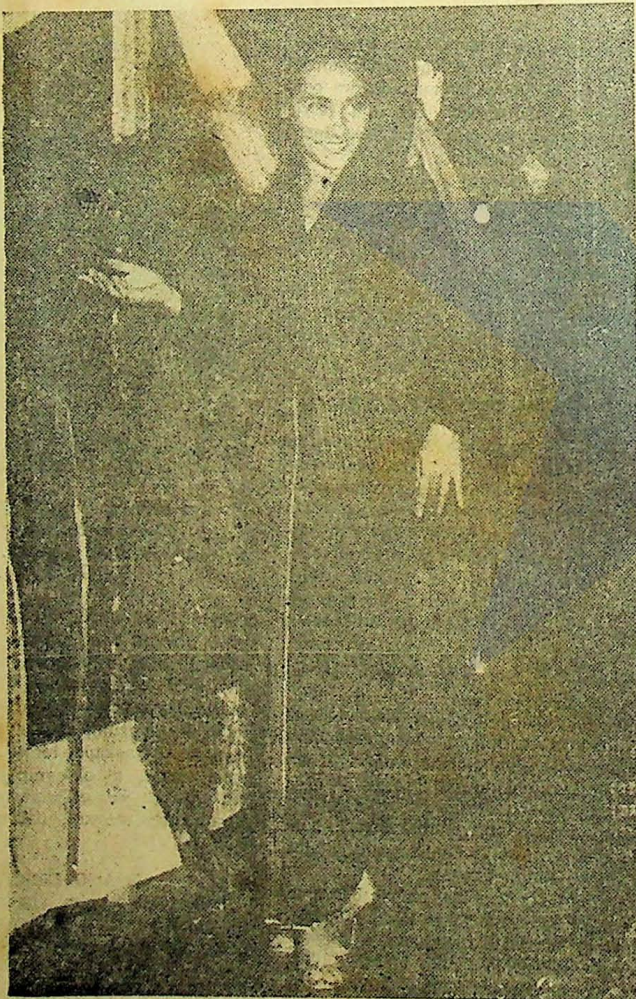
daerah sekitarnja, mengandjurkan, bukaiah toko bunga, kata mereka. Dari pada mereka harus memesan bunga kepada orang lain jang tempatnja begitu djauh, lebih baik pada jang dekat, bukan?

Demikianlah, maka djeng B dan kawannya itu mengambil les merangkai bunga dengan perhitungan, sebelum tahun baru mereka sudah bisa membuka perusahaan bunganja.

Maka ketika tidak lama kemudian, toko bunga djeng B dibuka tepat pada waktu orang memesan bunga, pesanan2 mengalir kepadanya. Dengan demikian engkos2 jang telah dikeluarkan mereka berdua sebagian sudah kembali.

Alangkah baiknja djika segala jang ingin kita kerdjakan, kita pikirkan masak2, diperhitungkan laba ruginja serta di pertimbangkan kesanggupan kita sendiri. Djangan tergesa2 ikut ini ikut itu, achirnja semua terbangkalai satupun tak ada jang mendjadi.

Sifat ikut2an, membajang djiwa jang mudah terpengaruh dan kurang berpribadi. Kalau njonja mempunjai sifat sematjam ini, nama njonja akan kurang ha-



Indriani Iskak ? Betul tidak salah dugaan anda. Dia tambah luwes dan manis bukan bila menjandang pakaian Djawa dengan kombinasi warna jang kontras ini ?

(Gambar : MM)

B. dipinggir djalan besar didaerah jang belum ada toko bunga. Kawannya mempunjai modal jang lumajan.

Kawan2 jang lain jang tinggal dalam

rum karenanja dan kawan jang litjik akan meperalat njonja tanpa disadari serta mengambil keuntungan daripada. Waspadalah!

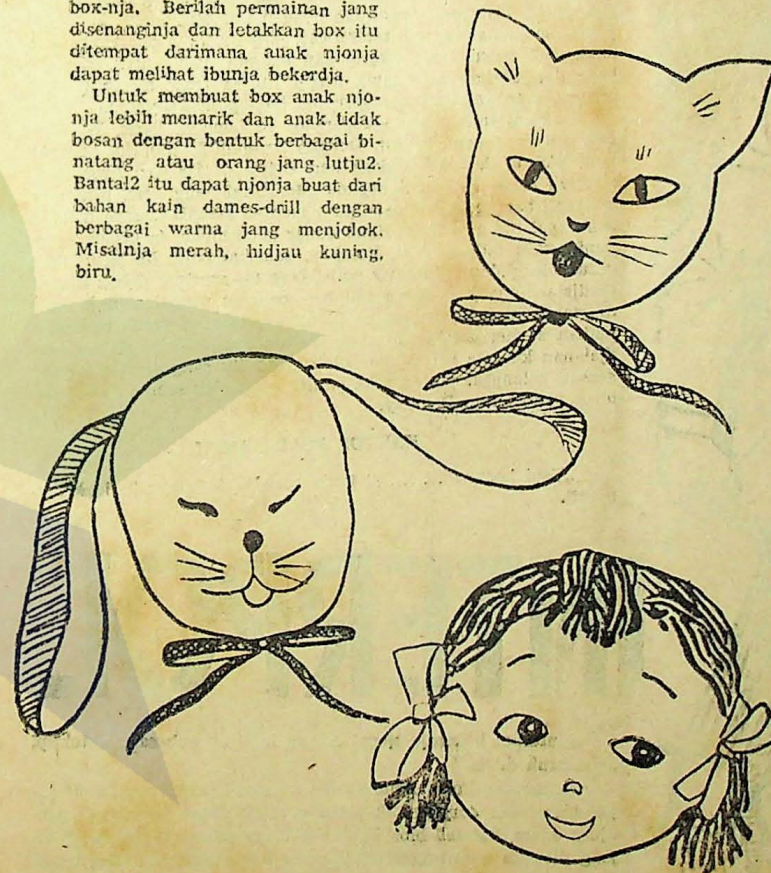
BANTAL-BANTAL LUTJU

untuk ANAK NJONJA

KALAU njonja sedang sibuk bekerja, padahal anak njonja jang ketjil rewel sadja ingin digendong atau mengikut sadja hibir mudik, djalan satu2nja ialah memasukkan anak njonja kedalam box-nja. Berilah permainan jang disenanginja dan letakkan box itu ditempat darimana anak njonja dapat melihat ibunya bekerja.

Untuk membuat box anak njonja lebih menarik dan anak tidak bosan dengan bentuk berbagai binatang atau orang jang lutju2. Bantal2 itu dapat njonja buat dari bahan kain dames-drill dengan berbagai warna jang menjolok. Misalnja merah, hidjau kuning, biru.

Dibawah ini kami tjantumkan beberapa tjontoh bentuk bantal itu. Sudah tentu dapat njonja buat dengan bentuk lain jang njonja ingini.



Bahannya: kain dengan warna jang diingini, kapuk, benang bordir. Ijara membuatnya: Buatlah dulu pola dengan ukuran jang diingini. Tjontohlah kertas kain serta gambarlah sekali. Guntinglah rangkap dua. Helai jang bergambar harus diisi dengan sulaman benang dengan tusuk tangkal dan tusuk isi. Setelah selesai disulam, baru kedua helai itu didjahitkan dengan membiarkan bem terbuka, tempa untuk mengisir kapuknja. Sesudah didjahit, dibalikkaan, lalu diisi kapuk. Kemudian tempat jang terbuka didjahit. Kalau benjak bantal itu merupakan kepala andjing, setelah selesai membuat kepalanja, telinga jang pandjang dikanan kiri dilekatkan. Bentuk kepala anak, setelah selesai membuat kepala, lalu bagian jang harus berambe, ditutup dengan benang wol jang hitan jang kasar. Dua helai pita kemudian diikatkan dikatkan dikanan kiranja.

Bantal2 jang lutju ini dapat djuga njonja buat untuk menghis kantar anak2 njonja!

setjuplik kisah :

PERNIKAHAN FARAH DIBA

SJAH Iran Mohammad Reza Pahlevi Senin ini menikah dengan Farah Dibah, seorang bekas mahasiswa arsitektur di Paris jang usianja kira2 separoh usia Sjah, masih ada pertalian keluarga dengan bekas PM Iran Mohammad Mossadegh jang beberapa tahun jang lalu mentjoba menggulingkan keradjaan. Sebagaimana diketahui, Farah adalah anak seorang bankier kaya.

Di Tehran, Sjah mengatakan kepada para wartawan hari Minggu ini bahwa perkawinannya itu merupakan "masalah perikemanusiaan dan pribadi". "Djanganlah terlalu banyak menghubungkan-hubungkannya dengan masalah2 politik dan kedynastian".

Sebagaimana diketahui, ini adalah ketiga kalinya bahwa Sjah Reza Pahlevi menikah. Menurut UUD Iran, Sjah wajib mempunjai keturunan laki2.

VIRUS POLIO

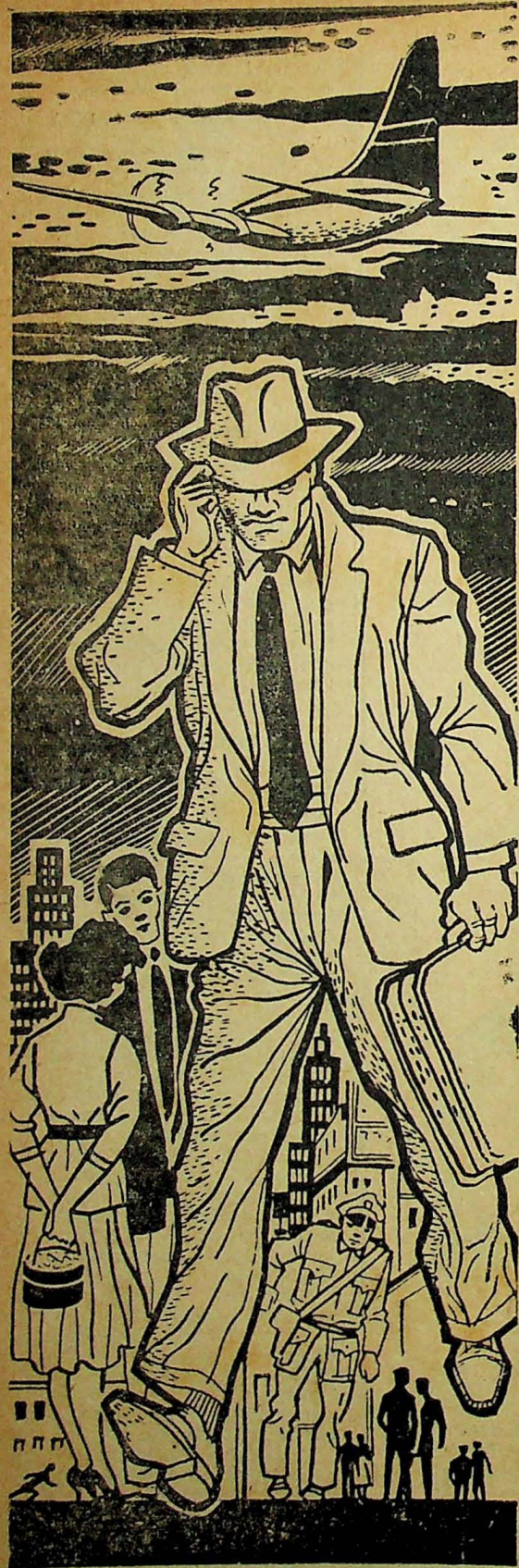
SARDJANA2 Amerika Serikat untuk pertama kalinya berhasil melihat dan memotret gugusan virus polio didalam sel manusia.

Prestasi tersebut ditjapai oleh dua orang sardjana dari Djawaan Kesehatan Amerika di Albany, New York. Dalam usahanja itu mereka menggunakan sebuah mikroskop elektron, jaitu suatu alat jang dalam waktu jang lalu djuga berhasil memotret bagian jang mengisilir virus2 polio. Tetapi, sampai achir2 ini belum ada seorangpun jang telah melihat virus tsb dengan mata kepala sendiri didalam sel manusia.

Foto tsb memperlihatkan dengan djelas bahwa virus2 tersebut berkembang biak disel2 manusia dengan melingkari inti selnja, djadi bukan didalam inti sel tersebut sebagaimana diduga semula.

Dalam pada itu djuga para sardjana AS tadi mengetahui bahwa virus2 polio itu berbiak dengan ketjepatan jang menakjubkan. Satu virus polio dalam tempo 1 djam sadja dapat menghasilkan generasi baru sebanyak 100.000 virus.

Virus2 itu sedemikian ketjilnja sehingga apabila hampir sedjuta virus itu didjedjarkan berdampingan satu sama lainnya hanya ada kira2 sepanjang 2,54 centi sadja.



BIRO 37-B dan tjara mendjebak Pendjahat² Internasional

• Berbagai akal kedjahatan² internasional jang kini bisa diatasi dengan tjepat

(Oleh: Pembantu MM)

DEBERAPA waktu jang lampau seorang gentleman jang berpakaian rapi dan bitjara dengan suara jang lembut jang paspor Amerkanja mengandung nama David Walton, bertolak dari Idlewild, lapangan terbang New York.

Sebagai seorang penipu kaliber besar, ia telah mentjapai sukses buat sementara waktu dalam mendjual barang² dagangan „jang tidak ada” kepada importir² dtiga benua. Sebagai satu djenis baru pendjahat internasional jang berkembang dengan tjepat sekali, tjijin dan bepergian dengan pesawat udara, ia mempunyai sedjumlah surat² keterangan jang masing² didukung oleh dokumen² palsu jang dikerjakan dengan baik sekali. Karena bepergian dengan ketjepatan tinggi itu, ia telah meninggalkan djedjak jang amat membingungkan bagi polis² setempat.

Kali ini tuan Walton bepergian ke London, Paris, Wiesbaden, Tel Aviv dan Beirut. Dengan berganti² muntjul sebagai tuan Walton dari AS, Dubois dari Belgia, Rojas dari Argentina, ia telah dapat mendjual kepada pedagang² jang kena ditipunya matjam² barang, mulai dari karet mentah sampai kepada mesin² dan dapat menggaruk be-ribu² dollar uang muka. Ia masih mempunyai satu tudjuan lagi, Bombay, sebelum balik ke New York untuk menghilang. Tenaga² polisi jang ter-pentjar² dalam djarak perdjalanannya jang 8.000 mil itu, menurut pengalamannya jang diketahuinja, ialah bahwa polis² takkan mampu untuk mengumpulkan semua gambar tentang Walton-Dubois-Rojas dalam perdjalanannya kilatnja itu. Maka oleh sebab itu sang penipu merasa seperti kelanggar petir ketika ia ditangkap oleh seorang detektif dilapangan udara Bombay.

KANTOR POLISI ANEH

„Tapi kenapa,” tanya tuan Walton pura² tidak mengerti.

INTERPOL

„Interpol bekerdja tjepat zaman ini,” djawab sang detektif, „diseluruh dunia.”

Organisasi Polisi Kriminal Internasional jang disingkat Interpol itu terdiri dari wakil² polisi dari 60 negara diseluruh penjuru dunia, ketjuali blok komunis. Tiap² tahun djaringan kerdja jang disusun oleh anggota² Interpol semangkin luas dan ketat. Dalam waktu 12 bulan belakangan ini sadja lebih dari 100 penipu², pentjuri², pemalsu², pedagang² narkotika dan pembunuh² kaliber besar dan banjak pula dari kaliber tjelik jang dapat diringkus. Tempo² pada djarak be-ribu² mil dari tempat dimana mereka melakukan kedjahatannya.

Markasbesar jang baru dari Sekretariat Umum Interpol, jang mengikat tenaga polis² dari 60 negara mendjadi satu, adalah satu rumah besar jang kolot potongannya jang terletak disatu djalanan jang sepi dalam djantung kota Paris.

Diluarnya tergantung papan nama jang tak kan menarik bagi orang lewat didepan jaitu No. 37b Rue Paul-Valery. Tapi dibelakang pintu gerbang jang besar dan dikawal keras itu terdapat satu kantor polisi jang paling aneh didunia. Stafnja jang terdiri dari 42 orang spesialis dibawah pimpinan Sekretaris Djenderal

Interpol. Marcel Sicot — seorang veteran jang litjin dari Suretè Nationale Perantjis jang terkenal itu — meliputi ahli dari tiap djenis kedjahatan dan pendjahat.

„Kami disini merupakan polis² jang paling aneh,” kata Sicot. „Kami melakukan segala matjam pekerdjaan dari medja kami.” No. 37b tidak mempunyai agen² sama sekali dilapangannya. Semua penjelidikan dan penangkapan dilakukan oleh kesatuan polis² jang mendjadi anggota, jang masing²nya memelihara biro penghubung dengan Paris.

ARSIP LENGKAP

Pusat perserahan di nomor 37b itu adalah satu susunan arsip jang unik berisi tjatatan², sidik² djari dan gambar² dari „ebih 100.000 pendjahat internasional. Tempat² asal mereka, nama² samaran mereka, tjara²nya melakukan kedjahatan, keterangan tentang tjiri² badannya dibuat indeks demikian rapi, sehingga beberapa petunjuk sadja tentang bentuk atau kebiasaan seorang pendjahat sudah tjukup bagi Seksi Pengenal untuk mengeluarkan dossier lengkap dari pendjahat tersebut. Para ahli dikantor 37b itu sudah menjusun satu arsip ahli — satu sistim indeks kartu berputar jang pandjanganja 20 kaki — jang hampir² dapat bekerdja seperti otak electronic. Ini dan bundel² tambahan diurus oleh orang² jang mempunyai ingatan jang luar biasa sekali. „Mesin² dan indeks amat penting,” kata Commissaire Divisionnaire Jean Nepote Wakil Sekretaris Djenderal Interpol jang muda dan giat, „tapi opsir² pengenal jang baik djuga mempunyai ingatan jang luar biasa.” No. 37b sudah mempunyai reputasi karena ketelitiannya dan sering² pula karena ketjugaannya jang aneh dan tepat.

Kedjadian seperti jang dialami oleh penipu Walton dari AS itu adalah tjara² chas dari Interpol. Tidak lama sesudah laporan pertama mulai mengalir dari London, Paris, Wiesbaden dan Tel Aviv, 37b telah tahu bahwa Walton, Dubois dan Rojas adalah orang jang satu itu djuga. Tapi gambar dan sidik djari²nya belum ada pada Interpol. Kemudian dalam kepala seorang opsir Pengenal Interpol se-akan² berdering bunji bel. Sebagian dari tingkah laku Walton, dan katja matanja model kuno jang didjipit dihidungnja mengingatkan mereka kepada seorang penipu jang pernah sekali mendjadi perhatian Interpol. Maka bundel² dengan tjepat dan dapat membuktikan bahwa Walton tidak lain dari seorang Hongaria jang litjik, bernama Vezy. Djawaban dari kawat jang diterima dari Washington menghilangkan segala keragu²an. Vezy sudah beremigrasi ke AS, sudah dinaturalisasikan dan menukar namanya mendjadi Walton.

INSTRUKSI INTERPOL

Dengan segera pemantjar baru jang kuat di 37b itu, jang dengan perantara pemantjar-relay polis² dapat mentjapai tiap² biro Interpol diseluruh dunia mengirimkan satu IPCQ (Instruksi dari Interpol Paris kesegala biro nasional) beserta gambar jang lengkap tentang Vezy

Walton-Dubois-Rojas dan djuga klasifikasi sidik djari²nya. Gambarnya menjusul dengan pos udara. Kebetulan sadja ia tertangkap di Bombay; kalau tidak toeh ia akan pasti terdjebak di New York.

Be-ratus² kawat mengalir ke Seksi Perhubungan 37b itu tiap² hari. „Ini sudah bersifat melebihi dari hanja laporan² resmi dari ke-60 satuan polis² itu,” kata tuan M. Sicot. Kawat itu sudah merupakan isjariat dari anggota² satu team, seperti dari Richard L. Jackson dari Scotland Yard, Toji Nakagawa dari Tokyo, Henry Castaing dari Suretè Perantjis, Charles Siragusa dari Perbendaharaan AS, M.L. Manich Jumasi dari Thailand, Agostinho Lourenco dari Portugal dan kepala² kepolisian lain dari dunia — ada kira² 100 orang — sudah kenal mengenal satu sama lain lewat sidang² biasa dari Interpol dan sudah merupakan satu persaudaraan jang erat hubungannya.

Pada tiap² kongres tahunan dari Interpol, prosedur² baru dsarankan oleh spesialis² dari Sekretariat Pusat, maupun oleh ahli² kepolisian dari berbagai negara anggota. Tiap² tahun membicarakan persoalan baru, oleh karena gangster² internasional itu me-robah² tjara tindakan mereka dan perlulah ditjari tjara² baru pula untuk mengatasi mereka.

PENJELUNDUPAN INTAN

Tiga tahun jang lampau, umpamanya, penjelundupan intan telah mentjapai masa dijajanja dan meliputi djumlah 30 djuta dollar. Lalu-lintas ini diawasi oleh sekumpulan pendjahat jang mempunyai organisasi jang rapi. Pendjahat² jang bergerak setjara kilat ini membeli intan tjurian dari pribumi Afrika, dan kemudian dibawa ke Amsterdam atau Brussel untuk dipotong, dan diasah, sudah itu ke London Paris dan New York, semua berlangsung hanja dalam waktu seminggu.

M. Sicot dan pembantu²nya di 37b mulai bekerdja. Dengan mengumpulkan semua keterangan dari polis² setempat ditambah lagi dengan keterangan jang sudah ada dalam bundel²nya sendiri, mereka dapat menentukan tjiri² dari 40 orang kurir penting dalam gerakan itu dan tjara² mereka bekerdja. Tjara bekerdja dari satu komplotan, jang dikepalai oleh seorang penerbang Eropah, terbukti adalah tjara² jang khusus.

Salah seorang anggota dari komplotan ini memberi intan tjurian didaerah djadahan Inggris di Afrika, dan diterbangkan sendiri kedaerah internasional Tangier, pasar gelap intan jang paling besar didunia, dimana permat² itu dibawa dapat masuk atau keluar tanpa tjuka; dan dengan formalitet jang seminimum²nya. Disini intan klrman itu diserahkan kepada kurir No. 1 dari komplotan itu, seorang pedagang keliling dari Austria, Herr Gruber jang akan terbang ke Paris. Semua penumpang² dari Tangier ditjuri²gal, dan Gruber sudah digeledah lebih dari sekali, tapi tidak ada intan atau barang smokel lain jang ditemukan padanja. Petugas² di 37b, dari balik medja mereka, menguraikan tekatki ini.

Tiap² lapangan terbang internasional

mempunyai „daerah fana” dimana penumpang jang datang dari satu negeri dan melanjutkan perdjalanannya ke negeri lain dapat menunggu selagi pesawatnya tambah minjak, atau menanti pesawat lain tanpa pemeriksaan pabean atau pemeriksaan paspor. Disinilah, menurut perhitungan 37b, Gruber pasti telah meneruskan muatannya jang ketjil dan berharga itu kepada kurir jang lain. Perkiraan 37b ini tepat. Di Zurich, Swiss, dimana Gruber tukar pesawat menuju Paris, ia berpapasan dengan seorang pedagang keliling internasional lain jang banjak bepergian M. Duclos seorang Belgia, jang datang dari Milan, atau tempat lain jang tidak mentjuri²gal, dan bertukar pesawat pada waktu jang sama. Setjara kebetulan ia menjapa temannya Gruber, jang mempunyai tempat surat jang mirip betul dengan tempat suratnya, mengobrol sebentar, bersalaman dan kemudian berangkat ke Brussel. Pabean Belgia merasa tidak mempunyai alasan untuk menggeledah; dua buah kotak jang tidak mentjuri²gal berisi kertas lap, sehingga beberapa ratus dollar tetapi dalam tempat surat Duclos; mereka tidak tahu benda itu berasal dari Tangier. Beberapa minggu kemudian intan² tjurian itu, sesudah dipotong dan diasah, sudah ada pada dasar palsu dari sebuah kopor milik seorang kapten pesawat terbang jang dapat melewati pengawasan pabean dilapangan terbang Idlewild, AS, setelah diperiksa dengan tjepat. Penerbang itu dan sebagian besar dari kakitangannya, dan anggota² dari selusin komplotan jang serupa, kini sudah dipendjarakan.

Setelah mencucukan semua kekhidjian dari penjelundupan itu, Interpol mengedarkan pendapatnja kepada semua negara anggota. Akibatnja, pembesar² pabean Inggris, Perantjis, Amerika dan Belgia tahu dimana harus mentjari apa dan siapa.

MENGATASI PEMALSUAN

Dalam bundel istimewa di 37b, 366 kartu utama diberi tanda: „Sangat diperlukan. Penjerahan orang ini diminta dengan se-tjepat²nya”. Sebagian besar dari orang jang didaftar pada kartu ini adalah pemalsu² tjek internasional, satu djenis kedjahatan baru jang tjepat meningkat karena semangkin banjaknja pelantjong² jang berkelieran dalam djumlah besar²an.

Dua orang pemalsu matjam ini baru² ini telah membuat Interpol benar² kewalahan, Frank Bursch, warga AS dan John Morton, warga Inggris beberapa tahun jang lampau bertemu dalam sebuah pendjara diselatan AS. Mereka dilepaskan pada waktu jang hampir bersamaan. Dalam waktu sebulan sadja selusin hotel² besar di Texas dan Mexico telah menjumbang kepada mereka djumlah uang jang besar dengan menerima tjek² mereka jang tidak ada harganya. Dengan tarohan ini mereka melanjutkan perdjalanannya ke Carribea. Di Waiti, Bursch mendapat petunjuk baru. Ia senang dengan pulau jang kepanasan itu dan ingin menetap. Tapi ia memerlukan modal. Al-

(bersambung ke hal. 26)

INTERMEZZO SEDJENAK

PEMENANG DJAGO LAWAK

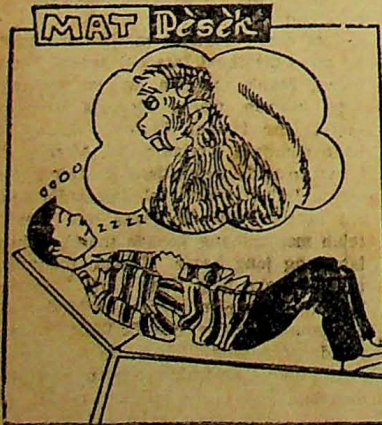
TIDAK ternjana kota Bandung untuk kedua kalinya kedatuhan pulung lagi sebagai pemenang Djago Lawak. Minggu ini djatuh ketangan sdr. M. Jusuf. Teksnya singkat, pendek, tapi mengdngkolkan djuga menggemaskan hati. Bagaimana kota2 Purwokerto, Palembang, Makassar? Tidak mengirinkan dutanja untuk memiliki titel "Djago Lawak"?

Sdr. M. Jusuf
d/a A.I. Sukandi
Dj. Rd. Dewi Sartika no. 14
Bandung



TEKS no. 23:

Titien (dengan melontjat): Ooooo, my darling!! My Sweetheart!
Pengantar surat: Eh — Eh — Eh, kepada saja nona?
Titien: Bukan, itu Madjalah "MM" jang selalu kutjintai.



RUMAH

Begog: Gug, saja tadi abis mbongkar rumah dibawah tanah.
Begog: Rumah siapa jang dibawah tanah?
Begog: Rumahnya si semut.
Begog: Konjo matjem2 adja kamu nih. (M.A. Djkt.)

USUS

Garung: Reng, saja kemarin melihat se pak bola tiba2 kaptennja putus ususnja.
Gareng: Lalu gimana, orangnja nggak mati?
Garung: Eggak apa2, ia lalu lari ke kamar ketjil.
Gareng: Lho kok aneh.
Garung: Ja nggak aneh, abis jang putus bukan usus perutnja tapi usus2 tjelananja sih. (M.A. Djkt.)

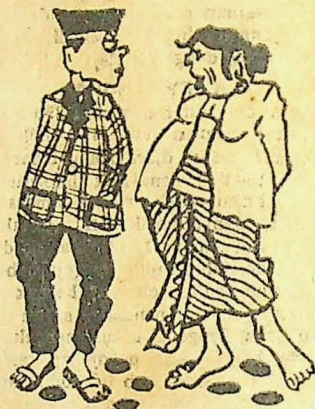
SEKALI ENAK

Samin: Man, kalau sekali enak tapi kalau dua kali djadi nggak enak apa itu?
Saman: Makan.
Samin: Ah mana bisa makan.
Saman: Ija toh, tjoba kamu makan sekali sudah kenjang lalu makan lagi kan enggak enak.
Samin: Maksud saja bukan itu.
Saman: Abis apa'an?
Samin: Usus, tjoba utjapkan dua kali kan djadi enggak enak. Jaitu djadi usus2 (tali tjelana). (M.A. Djkt.)

TJUTJI PERUT

Dokter: perut saudara sangat kotor, maka saudara perlu tjutji perut.
Pasien: Kira2 sabunnja abis berapa batang tuan?
Dokter: Untuk apa itu?
Pasien: Untuk tjutji perut, tuan.
Dokter: Ooo dasar orang tolol, Maksud saja saudara harus minum obat perut.

CIAPA sadja boleh ikut sejembara Djago Lawak ini. Buat teks jang lu-
tu sekali untuk gambar no. 25 dibawah ini. Bagi pemenangnya kami sedlakan hadiah bagus2 bernilai Rp. 50.—. Kiriman2 kami tunggu selambat-lambatnja 14 hari sesudah MM ini terbit. Dan djangan lupa membubuhi tanda "Sajembara Djago Lawak no " dipodjok kiri atas amplop atau kartupos. Nah selamat mengarang selutjon.



No. 25

Pasien: Ooo gitu, baik tuan. (M.A. Djkt.)

BAU

Kasan: Din, kalau ada bangkai jang bau apamu?
Midin: Hidungku.
Kasan: Ooo, kalau gitu hidungmu jang bu-suk.
Midin: Abis kalau kamu jang bau apa mu?
Kasan: Kalau saja jang bau ja bangkai-nja.
Midin: Konjol.....bener djuga. (M.A. Djkt.)

KELUAR

Sadji: Kamu dulu pertama-tama keluar dari mana Dj?
Sudji: Dari rumah.
Sudji: Bohong.
Sudji: Abis dari mana?
Sadji: Dari perut ibumu.
Sudji:??? (M.A. Djkt.)

BULAN MADU

Badut: Bila kau kawin Sak?
Lasak: Habis bulan.
Badut: Bulan kan tak ada habis2nja.
Lasak: Ija, tapi habis bulan madu.
Badut: Bitjara jang lengkap dong (Marzani Md, Belitung)

SAKIT KERAS

A: Katanja kekekmu sakit keras, apa benar?
B: Benar kok.
A: Apanja jang sakit itu.
B: Kepalanja jang sakit.
A: Oooo ja pantes sampai keras. (Mar, Md, Belitung)

PAHA JANG TELANDJANG

A: Wah, dipasar tadi kulihat banjak paha telandjang!
B: Apa sungguh??
A: Ija deh! — banjak paha telandjang bergantungan: paha sapi dong!!!
B: Sompreeeeeee!!!!!! (Jfn. — Sampit)

MEMANG

Dan: Oh, keterlaluannya sudah digantung, tiap djam dipukuli.
Din: Siapa dia, masak dlm negara hukum masih ada orang jang begitu kedjam.
Dan: Tidak kedjam, memang kewadajib annja. Karena itu hanjalah se'usan kentongan.
Din: Dadadasar. (D. Rochadi Semarang)

KRONTJONG

Neneng: Apa sih jang dimaksud krontjong sandang pangan dalam MM itu?
Nunung: Oooo itu maksudnja, itu lho krontjong jang main turut pinggir djalan. Itu kan tjari duit untuk beli sandang pangan mereka.
Ncneng: Ooooo ja pantes. (M. Atmodjo, Djkt.)

LEBIH ENAK

Din: enakan mana ikan dengan ular?
Dun: Ja tentu lebih enak ikan dong.
Din: Mana bisa?
Dun: Abis enak mana?
Din: Enak ular?
Dun: Apa sebabnja?
Din: Sebab kalau ikan dimakan orang, sedang ular tidak diapa2kan sih.
Dun: Oooo kalau kamu djadi ular adja jang enak. (L.S. Bandung)

HARI KENAIKAN

Achmad: Min mengapa engkau tak masuk sekolah?
Amin: Apa engkau tidak tahu, sekarang hari kenaikan.
Achmad: Kalau hari kenaikan barts masuk. Ah barangkali kau malu bah wa kau tak akan naik kelas.
Amin: Tidak begitu, jang saja maksud bukan hari kenaikan kelas, tapi kenaikan Isa Almasih.
Achmad: Ooooo jaaa (N. Gn, Kik, Bali)

SALAH PAHAM

Amat: Anu, tadi dipasar saja melihat orang djual pisang digantung, tukang sate ditusuk dan tukang sajur di-

IKAT!!

Amat: Ja memang begitu keadaannya (Jfn. — Sampit)

HEBAT JA?

Djaladin: Mula2 aku dikedjarnya, kemudian diparannya ber-kall2 tetapi tiada djuga kena!
Djaladat: Hebat kau ja, rupanja mahir benar silatmu.
Djaladin: Memang tiada kena, abis aku ambil langkah seribu!! (Jfn. — Sampit)

KEPALA

Bia: Aku tadi dipasar melihat orang menggendong bawa kepala manusia.
Bun: Oh, lantas kau laporkan polisi tu kan? Lalu kepala siapa itu?
Bin: Tolol kau. Kan kepalanja sendiri.
Bun: Badjnguk. (D. Rochadi Semarang)

NONTON

Kakak: Bu, adik tadi sore nonton bios dengan orang.
Ibu (terkedjut): Oh, lantas kau-urus atau tidak? Orangnja dari mana? memang keterlaluannya, katanja nonton sendiri, dengan kawannja.
Kakak: Betul, bu, masak ia nonton sendiri kalau tidak dengan orang.
Ibu (lega): Oh, oh, terlalu saja kira ... (D. Rochadi Semarang)

GULA

Guru: Anak2 tjoba tjari pepatah jang memakai kata gula. Ja, kamu Amat.
Amat: Ada gula, ada semut.
Guru: Ja bagus, Tjoba kamu Gun.
Gun: Ada pabrik gula, ada pabrik semut.
Guru: Kalau semutnja sudah banjak lalu digujurkan kamu ja. Gun. (N. Gn, Kik, Bali)

DIRUMAH OBAT



—: Waduh nona, anak saja disuruh minum sehari tiga x setjangkir?
—: Ija njonja sehari tiga x setjangkir.
—: Mana bisa nona saja tjari tjankkir tiga2 sehari?
—: ?? (Lalla, Banten)

IBU



—: Hé apa bilangnja ibumu? Kamu disuruh mnggat? Duillah, Ibu siapa jang bilang?
—: Ibu — kota.
—: Dasar.

(R. Narti, Djakarta)

MATI-MATIAN

Guru: anak2 berhubung mau menghada pi udjian akhir, maka kamu harus beladjar mati2an supaja dapat lulus 100%.
Hasan: Enggak mungkin dapat lulus 100% pak, sebab beladjarnja tjuma mati2an, Artinja itu kan tidak sungguh2.
Guru: Ajo keluar (M. Atm, Djkt.)

SAMA SADJA

Guru: Dul kenapa kamu semalem kok patjar2an sama si Sri. Itu kan temanmu satu klas.
Bendul: Abis saja semalem djuga tahu pak guru bergandengan sama bu gudigit andjing gila.
Guru: Sudah diam djangan bilan2 ia-gi. (M. Atm, Djkt.)

KAMBING GIBAS

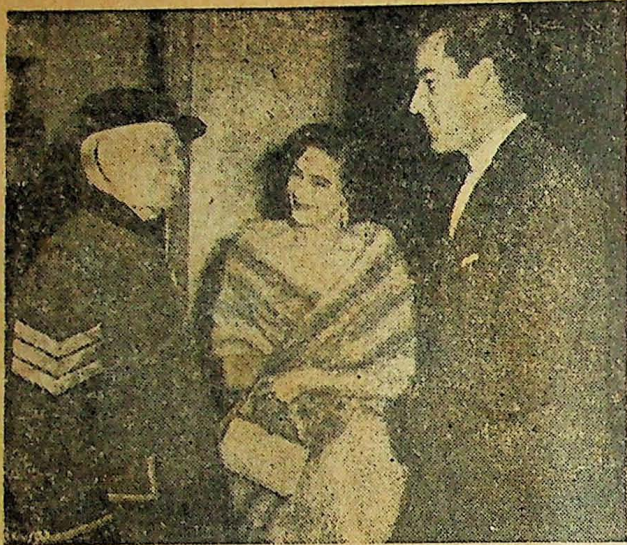
Guru: Min, tjoba beri koma kalimat ini. Pak lurah kambing gibas saja digigit andjing gila.
Timin: Paklurah kambing gibas, saja saja digigit andjing gila.
Guru: Ajo keluar, ntar digampari pak lurah kamu ja. (M. Atm, Djkt.)

KOPY

Redaktur: Dul tjoba ambilkan kopy igini.
Pesuruh: (Dengan bawa kaleng) Iri tuan.
Redaktur: Lho apa itu?
Pesuruh: Kata tuan suruh ambil kopi.
Redaktur: Goblog, maksud saja kopy turunannja ini bukan kopi buat minum.
Pesuruh: Oooookalau suruh saja jang terang tuan. (M. Atm, Djkt.)

BINTANG

Hamid: Ton, kalau dia tetap tjerewet putuskan sadja pertunanganmu. Toh bukan satu bintang dilangit.
Tono: Ja, dilangit memang banjak bintang tapi semuanya tinggi, bingga tak dapat kutjapai. Dan lagi aku tak tjari bintang, tapi jang ku tjari jstri.



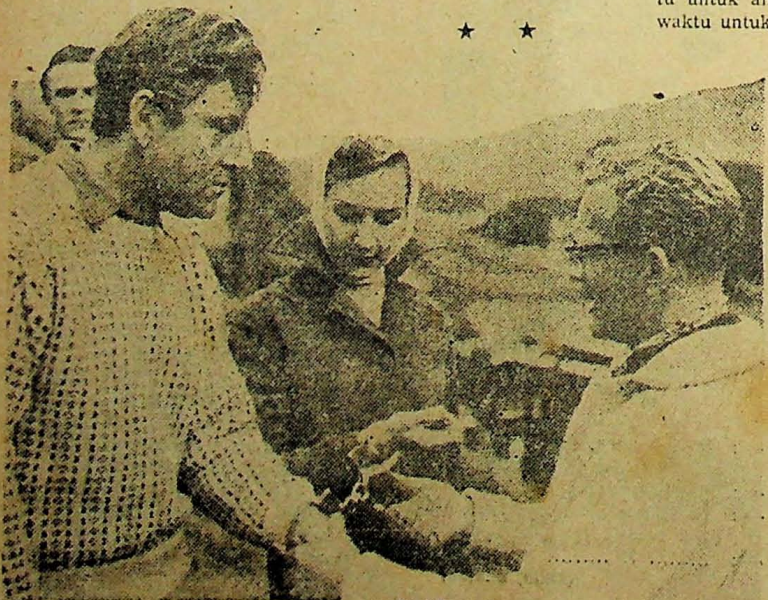
Bintang Inggris Michael Craig dengan isteri tampak sedang ber-
tajak2 dengan sersan Wood dalam suatu pertunjukan gala film
"Sea of Sand" produksi Robert S. Baker dan Monty Berman untuk
J.A. Rank. Sudah menjadi kebiasaan di Inggris bahwa suami-isteri
bintang film pergi ber-sama2 untuk melihat film mereka. Inilah su-
tu tjontoh jang baik dalam hidup suami-isteri.

★

TERANG GEMBIRA DAMAI

PAUS Johannes XXIII dalam doa restunya kepada orang banjak
jang berkumpul dimuka Vatikan hari Natal jang lalu telah me-
njerukan perdamaian. Perdamaian dalam keluarga, dalam bangsa dan
diseluruh dunia. Ia mempunyai tiga keinginan bagi umat Katolik dan
dunia yakni Terang, Gembira dan Damai. Itu Terang jang melenjap-
kan segala kesalahan manusia, itu Gembira jang tidak diperoleh de-
ngan kedunjawian melainkan dengan pengetahuan akan ditebus oleh
sang Kristus. Tentang Damai Paus katakan bahwa ia mendoakan
perdamaian itu.

★ ★



MEMBUAT SADJAK

Guru : Min buat sadjak jang mempunyai arti dalam sekali.
Min : Pahamu bak bidadari mendjentik
Keletihanmu tak akan hamba kutik
Man : Aih itu sih kurang dalam pak Guru.
Guru : Hee lha kamu bagaimana
Man : Lautan India dalamnja tak terduga
dalaaaaam sekali.
Guru :??.....

(Mas Dji, Solo)



Dirumah aktor Charlton Hestos masih sempat berkelakar
dengan anaknja lak2 kalau si-ibu anak sedang pergi. Inilah
seorang tokoh ajah jang dirumah selalu menjediakan waku-
tu untuk anaknja : Sekalipun Charlton sedikit mempunjai
waktu untuk anaknja.

★

KABAR

—: Kabar Tuan bagaimana??
—: Baik. Sekarang dia tambah radjin, tiap
pagi membersihkan mobil.
—: Oo itu kan Kabar djongosnja tuan.
—: Lha ija.
—: Masjaaloh..... Kabar, kabar berita
tuan.

S.Pur. Malang

★

Wanita dan pria itu bukanlah pendjahat. Si
wanita ialah Taina Elg seorang bintang Ing-
geris baru jang main dalam film "The thirty
nine steps" produksi Betty e. Box untuk
J.A. Rank. Sebelah kiri ialah Kenneth More,
sedang sebelah kanan adalah sutradara Ralp
Thomas sedang memberi petunjuk2.

MIMPI

Aman : Min, sombongmu tidur membawa fulpen.
Amin : nanti kalau mimpi berkenalan dengan gadis2.
Aman : Akan kau apakan??
Amin : Akan kutjatat semua nama dan alamatnja.
Aman : Konjol lu

(S. Wahid, Solo)



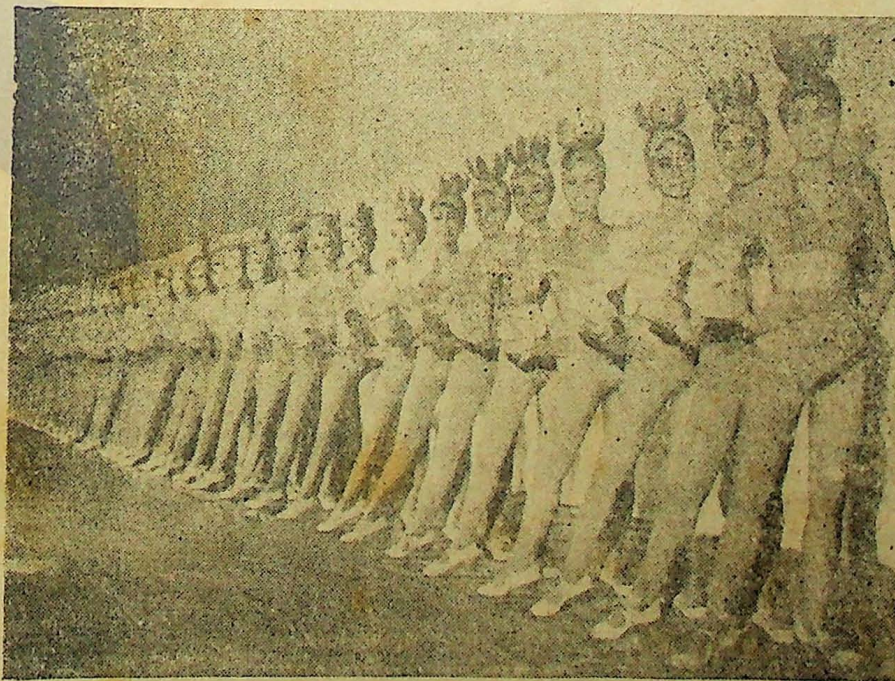
Mitzi Gaynor dan George adalah bintang2 Paramount jang suka pada
makanan anak. Tampak dalam gambar diatas betapa mereka menik-
mati kaki kalkun panggang. Mereka begitu asjik makan. Tetapi me-
reka itu sedang ada dalam suatu adegan sebuah film komedi Para-
mount jang bernama "The Birds and the Bees". Mereka ternyata ti-
dak sadja suka pada ayam panggang, tetapi djuga buah2an dan sa-
jur2an. Ternyata bintang film perlu mendjaga makanannja.



Anak ketjil biasanja mudah
berteman dengan binatang.
Pada gambar diatas itu tam-
pak betapa seorang bintang
tjilik Inggris begitu erat hu-
bungannja dengan andjing-
nja, jang besarnja melebihi
besar sigadis tjilik itu sen-
diri. Dalam sebuah film
anak2 itu diperlihatkan beta-
pa andjing bisa setia kepada
djuragannja, seta pada ma-
nusia. Karena itu film ini me-
nundjukkan betapa orang ha-
rus sajang kepada binatang.

★

Gambar kiri ini adalah suatu
show di Djepang. Negeri
Djepang sudah maju dalam
seni panggung. Tiap2 tahun
show2 di Djepang bisa meng-
hasilkan djutaan2 dolar dari
penontonnja. Ini adalah tanda
bahwa Djepang benar2
memperdalam dan mengem-
bangkan show, jang bergerak
chusus dilapangan pertun-
djukan hiburan.



Gerimis

OLEH:

ST. IESMANIASITA

DJALANNJA sempojongan. Seolah-olah tak dipunjainja tju-kup tenaga untuk menahan keinginan naatinja. Kain latar ireng yang dipakainja sudah lusuh. Demikian djuga badjunja, sudah penuh oleh debu. Dan peniti bros yang ada didadanjja miring letaknja, seperti bunga mawar yang terkulai oleh angin. Sedang rambutnja berserakan tak tersusun, sebagian menutupi telinga.

Djalan yang ditempuhja ini tak seberapa ramai. Dan ketika sampai kirakira pada arah rumah gedong yang tak seberapa terang lampunja bila dibandingkan dengan rumah-rumah dikanan-larinja, ia membelok.

— Gug, gug-gug-gug — Mendengar salak andjing yang punja rumah, orang itu berhenti. Dan dari pintu-dalam keluar seorang jg bertoga putih. Berkedodoran ia mendekati orang yang sedang berdiri ditengah halaman.

— Rama. — Orang yang dipanggil rama itu adalah seorang pastur. Sudah tua, rambutnja yang terkena oleh tjahaja lampu dari rumah sudah tampak putih, dan berkatjamata.

— Mau ketemu dengan saja ? — — Betul rama, —

Keduanja lalu masuk rumah. Dan sesudah duduk berhadap-hadapan, pastur itu kaget.

— Ha ? bukankah engkau ... ? — Belum lagi selesai pertanyaan itu, wanita itu lalu menekur.

— Surjatinah ? Surjatinah ? — Mendengar namanja disebut oleh pastur itu, kepalanja makin menekur tak berdaya. Tangannja dingin semua. Sedang dari udjung matanja mulai menetes airmata, seperti djatuhnja getah daun pisang yang habis dipenggal. Bertjujung djatuh keatas pangkuannja.

Tergambar dalam angan-angannja segala kejadian yang telah lalu. Jg telah hilang, seperti hilangja hari jadi bersamaan dengan tenggelamnja Hjang Surja.

Dulu, iapun pernah menjtjuturkan airmata. Pun didapan pastur ini. Tetapi airmata dulu itu airmata bahagia. Airmata yang menggantikannya rasa gembira dan sukur kepada Bapa, karena terlaksana kawin dengan Wisnu. O, waktu itu seolah-

ST. IESMANIASITA adalah seorang pengarang wanita Djawa yang masih muda dan yang paling produktif pada waktu ini. Ia menulis tjerita-pendek, sadjak, dan djuga sandiwara-radio, baik dalam bahasa Djawa maupun bahasa Indonesia. Mula-mula ia menulis dalam bahasa Indonesia, tetapi kemudian memusatkan penulisanja dengan bahasa Djawa. Tulisan-tulisannja terucama dapat diikuti dalam majalah "Djajabaaja", "Fawjebat Semangat" dan "Minggu Pagi".

Tulisan-tulisan Iesmaniasita penuh dengan kehalusan perasaan manusia. Dan menjangkut perasaan yang rumit itu, penderitaan yang tidak dapat dihindari lagi. Bagi Iesmaniasita, penderitaan itu diakibatkan oleh manusia sendiri, dan memanglah mendjadi tjiri manusia : menderitakan dirinja sendiri.

Tahun 1959 ini terbit kumpulan tjerita-pendek Iesmaniasita "Kidung Wengi Ing Gunung Gamping" (Balai Pustaka). Sementara ini tiga buah naskahnja sedang ada diangan penerbit, yaitu: "Djambangan" (kumpulan sadjak "Angin Kali Brantas" (kumpulan sandiwara-radio) dan "Suwiruwiran" (kumpulan tjerita-pendek).

oleh Bapa ada didekatnja ikut menjaksikan. Segala djandjinja sendiri dan djandji Wisnu, yang diujapkan maupun tidak.

Benar bajangan bahagia itu dilaminja beberapa Wisnu sesudah perkawinan. Wisnu lelaki bunga hatinja yang betul-betul menjinjainja.

Tjerpen minggu ini

Sampai waktunja mendapat berkah Bapa, baji yang dinamai Wisnu-jati.

Hanja sajang, kebahagiaan itu pada suatu saat tak dapat dirasakan lagi. Karena eratnja persahabatan dengan Hardiman, achirnja pikirnja mendjadi djauh dari suaminya. Dasar dalam hal lahir, Hardiman lebih simpatik dibandingkan dengan suaminya. Mobil Hardiman lebih tampak mengkilap-menjorong dibandingkan dengan sepeda lelakinja. Tambahan pula, dikantor Hardiman adalah orang yang paling berkuasa.

— Nanti tak usah aku kaunantikan. Makanlah dulu. — Kata Surjatinah kepada Wisnu pada suatu hari.

Tanpa lagu. Matanja tak memandang orang yang diadjak berkatakata. Tetapi mengembara liar melihat gambar Ester William dan bintang-bintang film lain yang ada diantara gambar-gambar model Jeruzalem.

— Tapi Jati. Jajak (demikian nama imangan yang biasa diberikannja pada anaknja) sekarang lebih tjerewet. Suka menangis bila kau-tinggalkan.

— Biasa, anak tiga atau lima bulan memang kesenangannja menangis.

Memang baru itu yang dibisainja. Lalu berdiri ketika didengarnja klakson mobil didapan rumahnja.

— Hallo, Jati ? O, bung Wisnu kenapa tak siap ?

— Trimakasih Diman. Engkau djandji dengan Jati bukan ? Dan lagi, aku masih lelah. Tak tahu engkau, pekerdjaan kantorku bukan main banjakknja hari ini.

WAKTU itu Surjatinah sudah masuk mobil, duduk disisi Hardiman. Selanjutnja Hisnu berkata, — Haji-hatilah, Djalan biasa ramai kalau malam Minggu tang gal muda begini.

— Baik tuan. Njonja akan saja djaga baik-baik. — djawab Hardiman sambil ketawa-melutju.

Tak lama mobil berangkat. Wisnu tinggal; sekalipun hatinja tak senang

ditinggal Istrinja berdua dengan Hardiman, ia bersul-sul lirih masuk rumah. Hatinja dihibur-hiburnja dengan kepertjajaan pikirnja pada Hardiman. Apalagi dengan Hardiman ia teman sesekolah waktu ketjil dulu, meskipun lagi lama ia membuka kantor dagangnja dikota Wisnu.

Ketika ketjil dulu sesama teman, mereka bersama Surjatinah bersembahjang kegeredja.

Mobil berdjalan terus. Rasa segar udara waktu remang-remang mulai terasa. Lampu didalam mobil tak dipasang.

— Jati, minggu depan aku akan pergi ke Singapura. — katanja sambil mengurangi ketjepatan mobilnja.

— Emh, hangat. — Surjatinah sambil melirik dan tersenjum.

— Ah, djanganlah begitu. Engkau ini belum djuga pertjaja padaku. Kalau tak tjintja aku padamu, sudah dari kemarin aku kawin. Sungguh Jati. Kata-katakmu dulu memang sesungguhnya. Hanja engkau wanita yang kujantai dialam terang ini — suara Hardiman melas-alis.

— O, salah trima ? Siapa yang sebenarnya tak pertjaja ?

— Betulkah itu ? —

Surjatinah tak menjawab. Sekilas tampak dimatanja anaknja jg membrontak dirumah. Tapi hanja selintas. Selanjutnja yang tampak hanjalah kegagahan pria yang ada didekatnja.

— Kalau engkau mau ikut, boleh sadja. Tiket sudah kubeli dua.

— Ha ? — Surjatinah agak kaget.

— Ja, sudah kusediakan. Dan nanti kalau engkau suka, terus ke Calcutta sekali. Sambil mengurus dagangan yang kubutuhkan. Enak bukan, daripada sibuk sadja dirumah dan kantor ? Betul Jati ?

Demikian selanjutnja. Sampai achirnja mobil berbelok ke Dance Hall. Keduanja turun, mendekati irama foxtrot yang seolah-olah melambai-lambai mereka.

Malam itu Surjatinah tak pulang. Kotanja yang besar yang penuh dengan hotel yang beraneka-warna, ketentraman dalam menuruti keinginan Hardiman.



Pagi harinja ketika Wisnu sedang bangun memikirkan Surjatinah yang tak pulang malam itu, diterimanja surat dari pos, yang bunjinja, Wisnu,

Djangan menanti kedatanganku lagi. Aku tak akan kembali pada hidup dan penghidupan yang kurang. Tidak Wisnu. Langkahku mendekati hidup yang lebih baik, yang djuga didasari tjintja sedjati.

Djangan ditjari Wisnu. Aku pergi dengan Hardiman. Anggaplah Surjati sudah mati.

dari,
Jati

Terdjadi djuga Surjatinah menu-rupkan kehendaknja sendiri dan kehendak Hardiman. Di Singapura hidupnja serba mewah. Rumah gedong maha besar. Mebel yang serba lix lengkap memenuhi rumah. Mobil ada. Pendek kata, serba berlebih.

Hari-hari permulaan, hatinja sangat senang. Tetapi sesudah sebulan, ketika sedang sendirian dirumah, Surjatinah lalu ingat akan Wisnu.

Wadjahnja yang penuh dengan kesungguhan hati. Alisnja yang tebal- hitam. Dahinja yang lebar. Rambutnja yang jarang kena minjak-rambut, yang biasa berserakan tak teratur bila pulang dari kantor. Djalanja menggerut. O, semua itu tampak jelas didapan Surjatinah.

Dan bila keadaan sedang seperti ini, ia lalu bertopang-dagu berlama-lama — Ah, Wisnu, Wisnu. Tidak. Ia tak dapat menjtukupi idaman orang perempuan. — ia berdiri. Mendekati radio, disetel sender yang sedang menjjarkan lagu-lagu gembira. Maksudnja dengan lagu itu dapatlah ia mengembalikan pikirannja kepada lelaki yang dapat menjtukupi kebutuhannja waktu itu.

TETAPI apabila lagu itu selesai, Surjatinah makin tenggelam dalam angan-angannja. Tenggelam sampai didasarnja. Tangis Wisnu jati terdengar melengking keras, seolah-olah mengundangnya kembali. Wisnujati, o Wisnujati darahnja sendiri. Anak yang mendjadi mutiara hatinja beberapa bulan yang lalu, sebelum terbawa oleh budjukan Hardiman. Airmatanja berleleran.

— Bapa, — sebungja pelan, — hukuman apakah yang akan saja terima karena besarnja dosa ini ? Bapa

Djuga suara-perih seru berkumandang dalam hatinja. — Wis, Wisnu, sampai beginikah keadaanku ? Wisnu, padahal sesungguhnya hanja padamulah tjintaku. Tjinta yang akan melekat didadaku sampai achir hidup

Surjatinah kembali ketanahairnja tanpa diketahui oleh Hardiman. Se-

... seketika hilang kekuatannja lalu djatuh didapan pintu ...

perti berangkatnya dari kotannya yang tak diketahui oleh Wisnu. Kembali, karena insaf, bahwa sesungguhnya dasar hatinya sudah terlandjur penuh oleh ukiran jinta Wisnu dan Wisnujati. Jang tak dapat ditutup oleh sinar harta dan rupa jang pasti tak abadi adanya.

Waktu itu ia sudah kembali mendjedjak kotannya. Dengan hati jang sedih dan keljewa. Keljewa, bahwa ia sudah berbuat hal jang tak pantas. Jang pasti akan sangat melukai hati Wisnu dan mendjad larangan agama.

— Rama, —
— Ja Yaji? Lama engkau tak menghiraukan aku. Kata-kataku samasekali tak kauperhatikan. —

Surjatinah menekur. Sapatangan biru jang ada dalam tangannya dan sudah basah, diusapkan pada matanya jang tak mau kering karena derasnya airmata.

— Rama, saja mengakui semua dosa saja. Tetapi apakah kiranya dosa jang begitu besarnya mendapat ampun dari Bapa? —

— O, Bapa Maña Pengasih. — sabar dan pelan sekali kata-kata pastur itu. — Jang menebus semua dosa anak-anaknya. Tetapi apakah kaja2 jang baru kau utjapkan itu benar2 keluar dari Gasar hatimu? Dan apakah engkau benar2 menjesal karena perbuatanmu jang lalu? —

Pertanyaan pastur ini tak terdjawab. Airmatanya makin membandjur. Makin merasakan segala kesalahannya telah meninggalkan kewajibannya sebagai ibu.

Dan ketika Surjatinah keluar dari halaman rumah-kuno itu, keadaan dikiri dan kanan sudah sepi. Pastur itu hanya memandang dari pintu halaman, karena ia tak suka diantar-kan pulang. Sedang selama berdjalan itu, tidak lain dari Wisnu dan Wisnujati jang tampak dalam matanya. Muka2 jang sekarang kembali meratui hatinya.

Jati, memang manusia tak dapat selalu ingat. Kadangkala memang terluput kelupaan. Tetapi kalau sudah sadar, lebih dahulu mintalah ampun kepada Bapa, karena Dialah jang menitahkan engkau kealam terang ini. Dengan kata-kata Wisnu jang dinjatakannya ketika Surjatinah mengakui kesalahannya jang ketjilketjil dahulu. Waktu itu kembali kata-kata itu mendenging-denging dijelingannya. Kelihatan dari lagu kalimat jang diutjapkannya itu kesabaran Wisnu.

Ah, Wisnu, betapa makin hantjur hatiku nanti. Bila kedatanganku nantipun kauterima dengan kesabaran hatimu seperti jang sudah-sudah. Bila dalam matamu tak ada tjahaja bentji sedikitpun. Bila engkau tak marah. Bila engkau hanya ah, aku merasa seperti tjatjing jang meronta-ronta pada kelingking kakimu dan airmatanya berlele- ran tanpa berhenti sepanjang djalan.

Ketika sampai didepan rumahnya, melihat sosok rumah jang suram, bertutup pintu, dada Surjatinah seperti digedor. Seketika hilang kekuatannya, lalu djatuh didepan pintu

halaman. Ia tak sadarkan diri.

Malam gelap-gulita. Dilangit tak ada bintang. Angin bertiup lembut membawa udara jang sangat dingin. Dan tidak lama kemudian gerimis tertjurah, membasahi daun-daunan jang bergojang-gojang seru tertjup angin, rumput-rumputan dipingir djalan, dan Surjatinah jang tak sadarkan diri. Suaranya berketak-kekak liris dalam kesepian.

KETIKA Surjatinah sadar dari pingsannya, badannya basah-kujub. Tetapi gerimis masih belum reda. Angin masih terus bertiup lembut. Sedang napas Surjatinah sudah tak teratur lagi. Penglihatannya makin tersamar. Dadanya sesak, seperti akan petjah. Terengah-engah sambil berulang-ulang menjebut nama lelakinya.

— Djan ... djanjunku Wis, ak ... ak ... aku sudah ... tak dapat lagi ... memandang engkau. Wis ... Wisnu ... tak terasa hatiku? ... Wisnuu ... aku salah, Wisnu. ... ak ... ak ... aku ... sss ... ssaa ... llah ... Ww ... Wisnuuu ...

Lapasnja njawa Surjatinah oleh serangan djanjung jang tiba-tiba itu hanya diiringi geru dan gemerisik gerimis. Surjatinah sudah kembali dalam perlindungan Bapa.

Sedang dalam rumah waktu itu, Wisnu sedang sibuk mengurus anak-nja jang sedang membrontak. Mendjerit-djerit sekuat-kuatnja sedjak djam sepuluh tadi. Sudah digendong masih djuga menendang-nendang. Di beri dotpun dimuntahkan. Sampai-sampai suaranya terdengar parau.

— Jak, diamlah nak. Diamlah, sudah digendong bapak begini. Diam Jak, mau diam bukan? Diam

Tetapi Jajak masih djuga mendjerit-djerit. Tangisnya mengiris-iris hati jang mendengarkan. Lebih-lebih Wisnu.

— O anak manis, diamlah nak. — Wisnu sendiri lalu ikut menangis. Sedu-sedan sambil merangkum Wisnujati. Hajinya sangat mirana meng ingat isterinya jang telah sampai hati meninggalkan anaknya dan dirinya. Sama sekali Wisnu tak mengira bahwa hidup jang diimpi-impikan akan diselmuhi oleh kebahagiaan, ternyata hanya djurang-djurang kesengsaraan.

— Sampai hati benar engkau meninggalkan darahmu Jati? Jati ... anakmu menangis, anakmu rindu akan rangkumannu Jaji. Rindu akan kasihmu, Jati

Dan tangis Jajak makin melengking.

— Sudahlah Jak. Diamlah. Kasihan, nilah bapak nak. Besok ibumu datang nak. Besok Jajak digendong ibu ja? Ija? Besok Jajak ditimang ibu ja? Besok dibuai-buai ibu ja? Ija?

Tetapi Jajak belum mau diam. Gerimis diluar masih berketak-kekak. Menanti datangnya pagi jang penuh oleh kesedihan. Pagi jang lebih mengenaskan hati

(K.S.)

Sorotan dari Dunia Film

(OLEH: WARTAWAN FILM MM)

CHITRA KAWIN

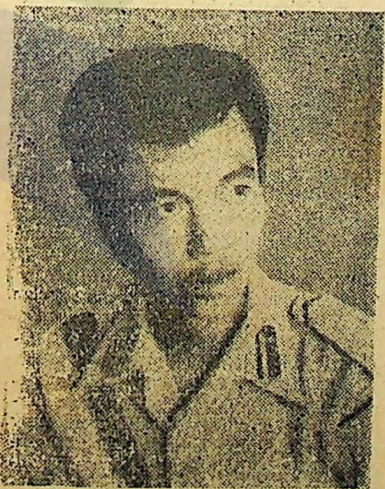
CHITRA Dewi, itu bintang film Indonesia jang luwes dan kewes pada tanggal 25 Desember 1959 telah melangsungkan perkawinannya dengan guru tari Bali kenamaan di Bukolo Wajan Suparta Widjaja, setelah melangsungi pertjintaan jang serem sekali.

Perkawinan malam itu dilangsungkan dirumah penganten perempuan dijalan Mangga Besar Djakarta. Chitra Dewi pada malam itu sungguh wajahnya kelihatan sumorot tambah muda kembali mendampingi Wajan Suparta Widjaja dengan senjumannya jang mengiming-imingkan, tambah luwes, tambah kewes dan gandes.

Chitra Dewi akhir2 ini main dalam film "Asrama Dara" produksi Perfini bersama wajah2 baru seperti Suzanna itu bintang lincah meteor-nja Perfini.

MOMON SELESAL

"MOMON" sebuah film komedi tjiptaan Djokolelono produksi Ellya Film jang di bintanginya oeh Bus Busiani, Poniman, Daeng Harris, Dian Anggreni, Neneng Suharti dllnja



Inspektur polisi Djakarta Raya? Bukan, dia hanya seorang Am Badar jang memegang peran utama sebagai inspektur polisi dalam film "Membolos". Waktu ini Am Badar aktif berketjimpung dalam panggung lawak bersama-sama Alwi dan Us Us. Bisa kotjak djuga ja Am Badar.

(Gambar: Istimewa)

KISAH SEKOLOM

LAMA2 BISA BOSEN

BUAT dibukanya pelawak trio "Alwi-Am Badar-Us Us" sudah tak asing lagi namanya. Pelawak2 ini sepelenya masih muda sekali umurnya dibanding dengan itu Bing Slamet. Mang Topo dll-nja jang sudah banjak menguajah pat getirnja panggung. Diini waktu pelawak trio "Alwi-Am Badar-Us Us" sangat laris sekali kakak larisnya pisang goreng. Sudah tidak heran lagi kalau pelawak2 muda kita ini dalam satu malam pernah main dua atau tiga kali dibeberapa tempat.

Alwi, Am Badar, dan Us Us ini mempunyai storak2 tersendiri dalam melutju untuk mengotjak penonton. Tampung mimik mereka djuga lain daripada jang lain. Am Badar mempunyai gesak sebagai seorang pelawak jang pendiam pemberi nasihat iapi humor. Hanja Alwi dan Us Us mempunyai mimik jang dibuat-buat kakak Jerry Lewis ala Indonesia.

Pada malam minggu jang lalu pelawak "Alwi-Am Badar" telah main digedung kesenian untuk memeriahkan taman seni Tunas Mekar RRI Djakarta. Lawakannya tjukup mendikin kotjak para penonton dengan mengambil kembali Kepribadian Indonesia. Temanja memang bagus jaitu memberi nasihat kepada para muda remadja jang telah terpengaruh oleh kebudayaan Barat gila2an.

Pada malam Senin-nja jaitu tanggal 27 Desember jang lalu, pelawak Alwi, Am Badar plus Us Us main djuga di Garden Hall Teras untuk memeriahkan Gelanggang Peladjar dan Mahasiswa. Tapi sajang pelawak2 kita ini mainja persis djuga ketika main di gedung Kesenian itu. Hanja bedanya ditambah Us Us. Isinja sama dan mimik2 serta dialog2-nja djuga persis ketika main di Gedung Kesenian, hingga para penonton jang sudah pernah menjaksikan ketika ada di Gedung Kesenian, hanja bisa njengir ketawa mesem.

Ketika hung Alwi ditanya "Alwi ngapain Wi lelitjontja kok sama kakak klise adja". Alwi hanya bisa jawab "Habis ini untuk front peladjar sih".

Tapi lain kali ja djangan gitu dong, penonton lama2 bisa bosan ...

"THE DIARY OF ANNE FRANK" TERPILIH NO. 1

THE Diary of Anne Frank sebuah film buatan sutradara George Stevens jang sebentar lagi akan diputar di-gedung2 bioskop di Djakarta oleh The Times telah terpilih sebagai "Picture of the Year" nomor satu. The Diary of Anne Frank mengisahkan tentang kehidupan seorang gadis muda Anne Frank jang menemui adjalnja di kamp konsentrasi Nazi setelah melahui beberapa pendjalman tjinta jang hebat sekali.

Adapun jang menduduki tempat kedua dari 10 film jang dipilih ialah "Room at the Top" dari Novel John Braine.

LURUS HATI

Ani: Bu, waktu ibu masih ketjil tentu disajangi nenek ja bu? Karena ibu lurus hati.

Ibu: Benar Ani, akupun sajang sekali kepadamu, karena kamu lurus hati djuga.

Ani: Tapi saja heran bu, mengapa lemari makan ibu selaku ibu ketjiti?

Ibu: ? ?

(Badran, TEGAL)

MISS UNIVERSE ROBOH KAN PANGGUNG

SEBUAH panggung di pekan Raja Pinang malam Minggu jang lalu telah roboh, karena tidak sanggup menampung penonton2 jang ingin menjaksikan Miss Universe. Akiko Kojima dari Djepang, jang sedang berkunjung di Malaja.

Akiko Kojima terpaksa menghentikan pidatonya sebentar, ketika panggung tsb mendadak ambruk. Untung tidak ada jang luka2.

Pidato itu diutjapkan dalam bahasa Melaju, dan penonton bersorak riuh ketika Miss Universe mengachiri pidayo dengan "Terima Kasih".



Djammu
KUAT
TJAP DJAGO



55



(14)

"SILAHKAN minum teh tuan!"
saat ini, seorang pelajan wanita yang lain menjadikan setjangkir teh yang masih panas dan amat harum baunya diletakkannya diatas meja serambi loteng itu.

Kuperhatikan tjorak warna tjangkir dan pingganja itu, sama sekali amat belainan tjorak dan kwalitetnja djika dibandingkan dengan gelas buatan luar negeri yang indah dan modern pada loteng tingkat dua tadi.

Kupikir dalam hati ketjilku: Penghidupan orang ini walaupun boleh dikatakan amat mewah, sebenarnya sedikit banjak tak luput dari tjiri2 bahwa kajanja mendadak. Maka tidak mengherankan kalau ada banjak hal2 Yen Lin merasa kurang puas terhadap ajahnja. Setelah Djin Tan Man melihat aku sudah duduk, ia kembali keruangan semula menyelesaikan permainan majongnja.

Aku berada diserambi loteng itu seorang diri. Dengan hati tak berada pada tempatja aku mem-bolak-balikkan beberapa lembar koran dan madjalah2 hingga kurang lebih setengah djam lamanja, barulah terdengar mereka membubarkan permaian itu, bahkan masih ada yang bekata:

"Saudara Phan, harini kau mendjadi kaja, mari kita main empat djalan lagi O.K.?"

Aku chawatir kalau2 Djin Tan Man main lagi. Tetapi terdengarlah katanja: "Tieak, tidak! Kawanku menanti aku diluar. Aku hendak mebawanja putr:2 kota. Besok sadja kita landjutkan lagi permainan itu!"

Kemudian terdengarlah olehku suara memasukkan majong itu kedalam kotak besinja. Dengan hati ringan dan semangat menjala keluarlah Djin Tan Man bersenjum amat mesranja. Setelah minta maaf kepadaku, kemudian ia membawa aku turun loteng.

Sopir sedan Chevrolet yang berhenti ditepan pintu itu segera membuka pintanja setelah melihat Djin Tan Man dan

aku keluar. Aku menjilahkan dia masuk kedalam mobil dulu kemudian baru aku. "Kita kekuburan nona Hoo, djajukan tjepat sedikit!", perintahnja kepada sopir itu.

"Baik!" kata sopir itu menengok kebelakang, lalu digerakkannya mesin mobil itu, kemudian ditantjapkannya gasnja, sehingga djalannja laksana sebuah rocket terlepas dari orbitja.

Aku merasa harini, pelajanan Djin Tan Man yang diberikan kepadaku tidak mengetjowakan. Aku menengoknja hendak mengobrol, tetapi, karena kegemaran dan tjara berpikir kami tak sama, penghidupan kami amat belainan, se-

MENEMUI
Ajah dan Adik
Yen Lin

hingga aku merasa amat sukar untuk mendapatkan hal2 yang sesuai untuk diperbintjangkan. Maka aku hanya mengikuti kemana lidah dan mulutku pergi.

"Harini sdr. menang besar, ja? Berapa menangja?"

"Tiga ribu", katanja dengan bangga.

"Tetapi, aku musti berterima kasih kepadamu. Kalau kau tak datang, sudah tentu aku tak dapat meninggalkan mereka begini pagi. Kalau main terus pasti aku dibrindili mereka."

Setelah mendengar perkataannya ini, barulah aku tahu harini ia begitu ramah-tamah terhadapku, karena memang main. Hatiku merasa agak tidak pada lazimnja. Hal ini sukar untuk dihindarkan. Dengan terpaksa aku mengabaikan diriku sendiri seraja berkata:

"Wah! Sekali main menang tiga ribu rupiah, kalau begini terus, tak lama lagi kau akan mendjadi djutawan!"

"Kata siapa? Aku selalu kalah banjak," katanja ketawa sambil menggeleng2kan kepalanja.

Beginilah kami mengobrol sedjena2 dalam perdjalanan. Tak lama kemudian tiba-tiba kami dikuburan Kembang Kuning.

Djin Tan Man membuka pintu dan menjilahkan aku turun. Kami berdjalan bahu-membahu sepanjang kuburan Kembang Kuning. Akhirnya terdapatlah sebuah gundukan tanah tersemen, kuburan yang masih baru dan amat bersih. Didepan gundukan tanah tersemen itu terdapat sebuah batu nisan yang diatasnja bertuliskan huruf2 besar terukir berwarna merah:

"KUBURAN NONA HOO YEN LIN, KAPASAN, SURABAJA."

Setelah melihat huruf itu, dengan berjomba-lomba arus airmataku menendjang keluar dari lekuknja.

Pada saat itu djuga, dengan tak tertahan lagi kuutjapkan kesangsianku semula yang memenuhi isi-benih-hatiku.

"Ooh! Djadi Yen Lin benar2 telah mati!"

Laksana orang mabuk dan gila kuraba2 batu nisan itu.

"Ai! Benar2 telah mati!", kataku dengan diriku sendiri. Djin Tan Man berada disampingku. Melihat dan menengok aku berkata jang tidak2 ini agak merimbulkan ketjuriagaannya. Ia menarik tanganku kebelakang batu nisan itu kemudian menundjuk potret Yen Lin jang ditatahkan pada sebuah batu marmmer persegi.

Lihatlah, bukankah itu potret Yen Lin? Mengapa kau masih menjangka bahwa Yen Lin belum mati? Kalau belum mati, siapa jang mau mempermainkan dia demikian?"

Ku pusatkan pandanganku pada potret jang ditatahkan pada batu nisan itu. Tampaklah wadjah Yen Lin jang berse-

njum dengan mesranja. Sisiran rambutnja jang bergelombang itu miring ke sebelah telinganja melalui alisnja jang berbentuk bulan sabit. Sepasang matanja jang djernih lagi hidup memandang aku dengan heningnja, se-akan2 tak ada perkataan2 jang hendak dikatakan, lagi pula tak berperasaan sama sekali. Hatiku rasanya remuk-luluh, semangat dan pikiranku hampir meninggalkan tubuhku.

Setelah merasakan kesedihanku ini, kemudian aku berpaling kebelakang menengok Djin Tan Man seraja berkata: "Sungguh aku tak berdusta, beberapa hari jang lalu aku sangsi bahwa Yen Lin belum mati, karena di Tretes aku sudah dua kali melihatnja!"

"Kau telah melihatnja?", kata Djin Tan Man menundjuk potret Yen Lin pada batu nisan itu dengan terkedjut.

"Kau telah melihat setan", katanja menjusul.

"Mungkin jang ku lihat itu setan", kataku. "Tetapi, aku tak pertjaja bahwa didunia ini ada setan jang begitu mysterious! Umpamanja, semalam dirumah pamanku diatas serambi loteng dengan djelas aku melihat Yen Lin keluar", kataku terus terang.

Dengan membuka matanja jang keheranan itu, ia bertanja kepadaku: "Dari mana kau memandang serambi loteng kami? Begitu tinggi kau nampak dengan djelas?"

Aku tahu ia salah paham. Serambi loteng jang kukatakan itu dikiranja serambi loteng dirumah Kapasan. Segera ku terangkan lagi:

"Jang ku katakan ialah serambi loteng dirumah Tretes, bukan jang dirumah Kapasan!"

"Rumah mana di Tretes?", Djin Tan Man se-olah2 tak mengerti sama sekali. "Setan apakah sebenarnya jang kau ributkan itu?", tanjanja dengan heran.

Setelah aku mendengar lagak kata2nja amat sungguh2, se-olah2 tak ada sesuatu jang disembunjkannya, maka kedjadian2 jang kualami itu kuberber satu persatu: bagaimana aku berdjumpa dengan Yen Lin dilapangan itu, bagaimana mengikuti djedjankja sehingga menemukan rumah dalam kebun jang tak terpelihara itu dan akhirnya bagaimana tampak bajangan wanita pada serambi loteng diwaktu malam buta serta kedjadian2 lain2nja.

Setelah mendengar penjelasanku, sekongjong-kongjong wadjahnja menundjukan perasaan jang ruwet. Akhirnya dengan ketakutan ia mengeluarkan keluhan2 jang dingin.

"Hal ini djangan dibitjarakan didepan kuburan. Marilah kita kembali kedalam mobil sadja, disitu kita bitjarakan lagi!", katanja sambil me-narik2 lengan bajuku.

Aku tahu pasti ia agak ketakutan, sehingga meninggalkan kuburan Yen Lin. Aku mengikutnja naik kedalam mobil. Setelah mobil itu berangkat, barulah ia bertanja kepadaku: "Orang tua jang kau kuatkan tinggal didalam kebun jang tak terpelihara itu mengaku ajah Yen Lin? Siapa namanja?"

"Hoo Khee Wang", kataku tanpa ragu2 lagi dan memperhatikan reaksi wadjahnja. Tampak olehku wadjahnja mendadak sontak menghidjau, dengan perasaan jang amat takut dan dengan panik ia menjandarkan dirinja pada sandaran bangku mobil itu, kemudian berkata:

"Ah! Ah! Hoo Khee Wang! Kau mendjumpai setan, benar2 kau mendjumpai hantu!"

PADA saat ini, aku sekarang jang ragu2 dan tak mengerti. Dengan heran aku memandang wadjah dan bibirnja jang putih-biru itu serta bertanja ke padanja:

"Bagaimana? Gandjilkah nama ini? Bukankah itu nama samaran pamanku?"

"Apa? Nama samaran?", tanjanja dengan heran seraja meng-geleng2kan kepalanja.

"Orang itu djustru ajah Yen Lin jang sebenarnya. Tetapi, ia sudah mati sepuluh tahun jang lampau. Dulu setelah ia mati, Yen Lin diambil sebagai anak pengganti pamanku. Bagaimana ia bisa muncul lagi di Tretes? Lagi pula, bagaimana kok bisa tinggal ber-sama2 gadis jang sudah mati?"

Pada waktu ini, barulah aku tahu bah-

wa Hoo Kian Hiong ialah ajah pengasuh Yen Lin. Maka sekarang dapat dipastikan bahwa Hoo Khee Wang dan Hoo Kian Hiong adalah dua orang jang belainan. Tetapi, kata Djin Tan Man, Hoo Khee Wang telah mati sepuluh tahun jang lalu, pada hal aku melihat dengan mata kepalaku sendiri bahwa ia tinggal di Tretes. Bagaimanakah hal ini sebenarnya?

"Dapatkah perkataanmu ini dipertjaja? Hoo Khee Wang masih hidup dengan segar-bugar sehat-wal'afiat di Tretes, mengapa dikatakan telah mati sepuluh tahun jang lalu?"

"Dari itu", katanja: "Aku ragu2, kalau kau tidak mimpi ja bertemu dengan setan! Apakah kau bertemu dua kali dengan dia itu diwaktu malam hari?"

"Tidak, tidak", kataku sambil menggeleng2kan kepalaku. "Pertama aku bertemu dengan dia dikebun jang tak terpelihara itu diwaktu siang bolong, bah-



Kupusatkan pandanganku pada potret ditatahkan pada batu nisan itu...

kan dibawah terik matahari Hoo Khee Wang keluar membukakan pintu aku.

"Hé?", serunya sambil menundukkan kepalanya, kemudian berkata sendiri: "Pada siang hari tak mungkin mendung-pal setan. Tetapi orang sudah mati ma-ra bisa hidup lagi? Hal ini benar2 agak mengherankan!"

Kemudian ia berpaling kepadaku lagi, menanjakan barang2 yang tekek bengek dalam kebun yang tak terpelihara itu. Menanjakan paras muka orang tua itu, umur anak ketjil itu serta ber-matjam2 bunga dan rumput2 apa yang ditanam-nja. Satu persatu kudjawab dengan dije-las.

Ketika aku bersedia hendak menanja kembali mengenai keadaan Hoo Kian Hiong waktu mengambil Yen Lin sebagai anak pangutnja, mobil itu telah tiba kembali di Kapsan.

Djin Tan Man menengok djam tangannja, tiba2, berkata kepadaku: "Malam ini kau ada waktu? Aku hendak mentraktir kau makan O.K.?"

Aku tak mengerti mengapa Djin Tan Man masih begitu manis budi dan ramah tamah terhadapku. Hatiku merasa agak ragu2, kemudian kataku: "Sudah, djangan repot2! Marilah kita ngobrol sebentar lagi, setelah itu aku hendak pulang."

"Djangan pergi dulu!", katanya dengan serious, "Ini bukan aku mau repot hanya sekedar untuk mewakili pamanku untuk melajani kau sebagai sahabat. Bukankah kau ingin bertemu dengan dia? Mengapa tak menemui dia dulu, lalu pulang?"

"Menemui dia?", hatiku makin merasa ragu2, dengan terperutjut aku berkata: "Ia seorang saudagar yang selalu sibuk, apakah ia ada waktu untuk menemui aku?"

Djin Tan Man mengetahui aku merendahkan diri, lalu ditepuk-tepuknja bahu-ku kemudian katanya: "Biasanya memang ia segan menemui seorang yang tak dikenalnya. Tetapi, hari ini berlainan. Mengenal pengalamanmu mendjimpai setan, ia pasti suka akan mendengarnya!"

A KU melihat dia ber-sungguh2, dan djustru aku sendiri djuga ingin

INTERPOL

(Sambungan hal. 15)

hasil direntjanakannya uang kertas bikinnanja sendiri, yakni tjek2 dari American Trust Co, dari San Francisco, Kongsa ini sebenarnya tidak ada sama sekali. Sebuah pertjetakan gelap membikinkan untuk mereka seribu tjek dalam serie \$100 dan \$50, yang dapat dibayar kepada tuan2 M. Rice dan Stanton. Mereka djuga menyajipkan surat2 keterangan yang hebat2 yang memperkenalkan tuan Rice dan Stanton sebagai insinjur eksekutif dari perusahaan Henry J. Kaiser Corp.

Dengan perbekalan yang demikian itulah mereka melakukan satu urutan serangan kilat yang dilakukan dalam beberapa minggu di Cuba, Colombia, Panama, Curacao dan Aruba di Antilles Belanda, dan akhirnya di Caracas, Venezuela. Hotel2, pedagang2 malahan djuga bank2 menukar tjek palsu mereka itu dengan uang. Tidak lama sesudah itu Rice dan

bertemu dengan Hoo Klan Hiong untuk membuktikan serta melihat dengan mata kepala sendiri bahwa konon ia seorang yang berkepala satu berbadan enam, dan djuga hendak menanjainya apakah ia masih bersanak berkadang dengan Hoo Khee Wang. Bagaimana asal usulnja ia mengambil Yen Lin sebagai anak pangutnja. Akhirnya aku melulusi adjakaan Djin Tan Man untuk makan malam bersama-nja.

"Biarlah aku yang mentraktir kau! Karena kau akan mengantarkan aku menemui tuan Hoo. Seharusnja aku berterima kasih padamu dulu sebelumnya!", kata-ku.

"Tidak, tidak," Djin Tan Man me-nepok2 sakunja seraja berkata: "Kau sudah lupa kalau harini aku telah menang banyak? Kalau kau tak datang kemari, mungkin menangk ini semuanya akan kembali kekantong mereka lagi. Maka untuk mentraktir kau makan sebenarnya djuga adil."

Kami berdua tertawa ter-bahak2. Tak lama kemudian mobil kami telah mendekati rumah tuan Hoo. Djin Tan Man me-merintahkan sopirnja: "Bawalah kami ke Kembang Djepun! Sementara kami tidak pulang!"

Setelah aku melihat bahwa mobil itu telah melalui pintu rumahnja, tetapi tak masuk, dengan terkedjut aku bertanya: "Apakah kau tak mendjenguk tuan Hoo dulu ada dirumah atau tidak? Mungkin ia sudah pulang."

"Belum", katanya memastikan seraja menengok djam tangannja. "Aku mengetahui dengan djelas djam berapa ia akan pulang, setelah kita selesai makan itulah waktunja pulang."

Malam ini, kami berdua makan dires-teran Kiet Wan Kie, salah sebuah resto-ran yang tersohor di Surabaya.

Setelah makan dan minum beberapa gelas bir, djam tanganku telah me-ndjukkan djam sembilan. Kemudian Djin Tan Man meninggalkan daku pergi men-tilup kediaman tuan Hoo. Setelah mengetahui tuan Hoo sudah pulang, segera dibajarnya rekening makanan kami itu.

Kemudian membawa aku kembali ke Kapsan.

Stanton kembali mendjelma mendjadi Bursch dan Morton dan membeli sebuah toko pakalan yang menjenangkan dipulau ketjil yang tenang Antigua, Hindia Barat Inggeris. Tindakan mereka demikian li-hay, dan mereka mungkin tak kan dapat ditangkap, demikian anggapan mereka.

Tapi empat ribu mil dari tempat ke-djadian itu di Paris, 37b bekdjra keras. Atas permintaan polisi Curacao satu IPCQ yang penting telah dikeluarkan. Hasil2nja malah mengagetkan Sekretaris-lat Umum yang telah djagoan itu, Opsir2 poli-si AS mengatakan mereka kenal Bursch Stanton dengan setengah losin alias dan mentjarinja, Scotland Yard melaporkannya sedang mentjari Morton-Rice. Kawat2 mengalir dari Carribea dan biro2 nasio-nal Amerika Tengah, No. 37b kerdja keras dan begitu pula regu2 dilapangan.

Kepala polisi Antilles Belanda me-masang tanggul rapat. Be-ratus2 orang penum-pang pesawat udara yang mungkin per-nah melihat pasangan pendjahat itu di-

Diwaktu malam, pemandangan kedia-man tuan Hoo amat indah, gordennja ber-sulam sutra, penerangan rumahnja ber-aneka warna, sehingga membentuk se-buah tjorak yang harmonis.

Aku mengikuti Djin Tan Man me-mandjat tangga loteng tingkat kedua, ke-mudian memasuki sebuah ruangan tamu yang luas serta terang benderang. Disitu amat sunji tak beris, hanya dibanaku ke-tjil pada sebelah kiri yang bersandar di-bawah djendela itu duduk seorang pe-rauda berumur kira2 lima-enam belas tahun tengah membatja sebuah koran dengan penuh perhatian.

Setelah kami masuk, pemuda itu me-nengok aku sekedjap dan tak berkata apa2, tetap dengan asjiknya membatja koran itu. Djin Tan Man menarik lenga-badjuku menjilahkan aku duduk, kemudi-an berkata: "Itulah saudara laki2 Yen Lin, bernama Yen Tjau. Orangnja tier-dik pandai, tetapi, sajang berkutu buku."

Kulirik pemuda itu, sungguh aku me-lihatnja memakai katja mata yang tebal, kelau membatja djarak matanja amat berdekatan dengan koran itu. Se-cobah2 memang berlagak kutu buku.

Pada waktu ini, seorang pelajan wa-nita berpakaian putih menghampiri aku menuangkan sesolok minuman keras. Sa-telah Djin Tan Man meneguk minuman-nja ia menjuruh aku menunggu sebentar, kemudian masuk memanggil pamarnya keluar.

Pada saat ini, teringatlah olehku pera-saan pada waktu siang hari tadi dimana aku menunggu lama sekali. Segera aku menjulatkan sebatang rokok bersiap un-tuk menunggu lama sambil mempersiap-kan suatu pertjakaan. Tetapi, kalini hitunganku meleser sama sekali. Rokok diantara djari2ku itu belum sampai sepa-10. Djin Tan Man sudah keluar lagi, me-nabringi seorang yang berbadan sedang berwadjah merah bara, menghampiri aku. Setelah melihatnja, teringatlah olehku "Ho-1-6" yang pernah ditjeriterakan Yen Lin kepadaku. Aku merasa denjutan djam tungku agak kurang beres.

(Akan Disambung)

tanja. Akhirnya seorang stewardess KLM teringat bahwa seorang yang mengaku nama Benavides, yang romannja seperti gambar yang diperlihatkan polisi itu, pernah mendjadi penumpangja dalam penerbangan ke Caracas dan menandata-ngani buku tamunja. Tanda-tangan itu tjotjok dengan tulisan pada tjek2 palsu Bursch-Stanton. Di Caracas, anggota2 dari Serugdud Venezuela tjepat menje-lidki orang yang bernama Benavides, de-mikian pula dilakukan oleh biro2 nasio-nal lainnja.

Di 37b, rute2 perdjalahannya Bursch dan Stanton dengan lambat2 tapi pasti di-ikuti. Diperlukan waktu 4 bulan dan be-berapa ratus kawat, tapi pada suatu hari seorang polisi mengetuk pintu rumah Bursch di Antigua. Tapi ia sudah meng-hilang lebih dulu. Ini tidak mendjadi ke-sulitan bagi polisi, karena sifa2 da-1 ra2 kerdjanja sudah diketahui. Dan be-berapa hari sesudah itu Morton dapat di-tangkap dilapangan terbang Madrid.

OLAHRAGA

„ZENITH“, Hudjan dan Stadion Internasional

(Oleh: wartawan MM)

SEKIRANJA tidak ada perubahan atjara lagi, maka besok kes, Zenith Leningrad dari URSS akan kembali, menurukan pemain2nja dilapangan Ikada untuk berhadapan dengan "anak2 Priangan" Bandung. Pertandingan ini adalah pertandingan yang ke-5 bagi Zenith se-lama kundjungannya di Indonesia. Dari hasil2 pertandingan yang telah diketahu-ternyata kes, dari "negara yang sedang mengalami musim dingin sekarang ini" itu belum pernah terkalahkan. Kemenan-gan pertama di "buka" oleh Zenith se-waktu pertama kali melawan kes, di In-donesia, yakni Kadi yang berhasil dika-lahkannya dengan angka yang tjukup mutlak 4-0 (1-0). Ber-turut2 kemudian telah pula dikalahkannya kes, PSP (Pa-dang) di Padang dengan 6-1 (0-1) dan PSMS (Medan) di Medan dengan 3-0 (2-0), sedang hasil pertandingannya me-lawan kes, Persidja (Djakarta) tatkala tulisan ini diatas mesinketik belum lagi diketahui!

APABILA dua kesebelasan besok sore akan saling berhadapan distadion Ikada, sudah tentu yang pertama2 men-djadi pertanjaan bagi petjandu2 bola di-ibukota ialah: apakah besok lapangan Ikada masih akan digenangi air? Sudah-lah sama2 diduga tentunya, bahwa per-tandingan antara Persib lawan Zenith besok petang itu diharapkan akan ber-djalan dengan seru, atau se-kurang2nja Zenith akan menemui lawan yang tjukup seimbang dari lawan2nja yang terdahulu. Akan tetapi "harapan" ini pastilah akan tinggal tetap "harapan", andaikata misal-nja besok hudjan turun yang bisa mem-bikin lapangan Ikada bagaikan kolam2 ketjil yang lebih enak untuk ditanami si "gadis" daripada untuk bermain bola. Betapa tidak. Sewaktu kes, tamu dari Uni Sovjet itu pertama2 memainkan pertandingan di Indonesia, yakni dilapa-ngan Ikada yang kita chawatirkan bila "diserang hudjan" itu. Soveiko dik-k-nja telah diperkenalkan dengan "kenang2an" yang kiranja pasti kurang enak, dalam halmana mereka telah bertanding bukan diatas lapangan melainkan diatas "sa-wah". Ja, kita boleh bangga dengan ibukota kita, dengan sebutan2 "internasional" dsbnja, namun tontonan sepak-bola pada hari Rebo jbl. itu, bagaimana-pun djuga kebanggaan kita selama ini akan stadion Ikada yang senantiasa da-pat "kehormatan" untuk menampung pertandingan2 internasional itu, pastilah membikinkan kita "sedih" djuga. Lebih2 la-gi bila diketahui waktu itu hudjan yang turun tidak begitu deras, sungguh sa-

jang seribu kali sajang lapangan Ikada tjepat sadja berobah mendjadi sawah. Karenanja, melalui tulisan ini, kita min-ta perhatian yang se-besar2nja kepada fi-hak Jajasan Stadion Ikada untuk „me-njunglap" tontonan2 yang menjedihkan itu se-tjepat2nja, sehingga baik untuk pertandingan2 internasional maupun un-tuk kompetisi2 kelas utama. Ikada tidak terlalu lekas tergenang air. Sempurna-nja penamaan atau djulukan kepada se-suatu stadion sepakbola, bukan hanya di-lihat dari bangunan stadionnja an sich, melainkan pula dalam soal lapangan-nja,

BILAMANA diatas kita telah lebih dulu meminta perhatian terhadap lapangan Ikada, maka sesungguhnya ini sangat erat sekali untuk meneropong per-mainan tamu sewaktu pertama kali ber-hadapan dengan kes, dinegeri ini me-lawan K(esebelasan) A(ngkatan) D(arat) I(ndonesia). Rintangan2 untuk memberikan ukuran yang sempurna pada pemai-nan tamu terutamat disamping Kadi, bukan sadja karena bola dan lapangan litjin, akan tetapi pula karena bola kadang2 tak bisa disuruh berlari-lari dari kaki ke kaki, sebab djalannya seret dihalangi oleh air yang tergenang bagaikan kolam2 ketjil lajaknja, tatkala 15 menit pertandi-ngan dimulai hudjan turun sekedarnja. (Tjantant: untung hudjan tidak lebat be-tul, sebab bila sedikit sadja lebih keras lagi, bukan mustahil pertandingan dihen-tikan!)

Demikianlah, dengan lukisan keadaan yang ada itu, kita tjatat bahwa pe-mainan Kadi ternyata belum begitu rapih betul, meskipun dibabak pertama kes, ini tjukup memperlihatkan perlawanan yang bersemangat. Sedang dilihat tamu, wa-lau lapangan betjek dan bola litjin, tek-nik permainannya masih kelihatan, se-tingkat diatas Kadi.

Kontrol bolanja baik, sedang dibaris-an depan mereka selain mempunja pe-lari2 kentjang disajapnja, djuga mem-punja tukang2 tendang yg. berbahaja. Lain daripada itu mereka tidak seia-manja bertahan dengan garis belakargnja, manakala perlu mereka melakukan seran-gan dengan 8 sampai 9 orang, dengan menarik kedua gelandangnja djauh kem-uka, bahkan kadang2 tampak pula gelan-dang-lengahnja berada didepan gawang lawan untuk membikin gol. Tegasnja, se-tiap kesempatan menjerang diperguna-kan tamu dengan se-bahk2nja dan de-ngan tjepat pula turun kebawah untuk membendung serangan. Suatu hal yang perlu pula ditjatat, berbeda dengan kes, Locomotiv yang pernah berkundjung ke-

negeri ini beberapa tahun jl., maka kes, Zenith ini kelihatan djauh lebih sportif.

KESEBELASAN Kadi jang dalam se-djarahnja melawan kes.2 luarnege-ri selalu memperlihatkan perlawanan yg. baik, kali ini dilihat dari sudut angka pertandingan tentunya agak sedikit me-ngetjewakan. Apakah ini lantaran pen-dja ga gawang dan "Kaptein Kadi" Maulaw! Saelan tak main, entahlah! Jang terang, dengan penjaga gawang Maulawi Saelan misalnja, bukanlah suatu dongengan bah-wa kekalahan Kadi dapat ditekan, untuk tidak dikatakan akan lebih tipis lagi. Se-kurang2nja 2 gol jang telah mem-perbesar kemenangan bagi Zenith me-lawan Kadi baru2 ini, adalah akibat dari keteledoran dan kurang djitunja tangkapan kiper Hehanusa, jang perlu kita tjatat dibarisan pertahanan Kadi, jaitu permainan spil Kailani jang telah mendjalankan tugasnja dengan baik, so-dang dibarisan depan belum kelihatan kerdjasama jang rapih antara sesama pemain, seperti yang terlihat pada trio Wowo-Hasan-Jani. Demikianlah se-kedar gambaran tentang pertandingan pertama di Ikada, dan apabila besok sore Persib turun melawan Zenith, satu hal jang banjak diawatirkan orang jaitu: kiper Hehanusa! Memang, kiper Simon Heha-nusa ini kadang2 lutju djuga. Bola su-ka, bahkan se-sukar2nja berhasil dise-lamatkannya, akan tetapi bola yang ti-dak begitu berbahaja sering membikin ia memungut sikulibundar kembali dari dalam djala. Perlu ditambahkan, bahwa pemain tamu itu muda2 dan tjuggi2. Menurut tjatatan kedutaanbeser Uni Sovjet, nama tinggi dan berat pemain2 Zenith itu adalah sbb:

Pendjaga gawang: P. Asin (18 th, tinggi 184 cm, berat 78Kg), A. Kawasjwili (19 th, 199 cm, 76 Kg), I. Gallimov (20 th, 174 cm, 71 kg).

Back: V. Mesjtjeakov (22 th, 178 cm, 72 Kg), L. Sjtsjkov (26 th, 178 cm, 74 Kg), P. Soweiko (22 th, 177 cm, 70 Kg), M. Gek (25 th, 178 cm, 75 Kg), A. Stepanov (24 th, 175 cm, 74 Kg).

Gelandang: A. Dengatjev (22 th, 182 cm, 76 Kg), S. Sawidonov (25 th, 177 cm, 73 Kg), V. Pikaikin (25 th, 178 cm, 74 Kg).

Penjerang2: V. Chrapo witski (22th, 175 cm, 74 Kg), V. Aksenov (22 th, 181 cm, 75 Kg), L. Burtjakin (19 th, 170 cm, 65 Kg), N. Rjajanov (21 th, 163 cm, 66 Kg), G. Bondarenko (30 th, 173 cm, 72 Kg), A. Ivanov (31 th, 177 cm, 74 Kg), G. Morozov (22 th, 178 cm, 75 Kg), N. Jegorov (25 th, 179 cm, 76 Kg), A. Kentjawenko (23 th, 177 cm, 74 Kg).

Pesta Rakjat di mata-air keramat Tawun

- Peristiwa kerdja bakti sambil mendapat gandjaran air keramat untuk bisa awet muda

(Oleh: Pembantu MM)

BIASANJA pesta ini terjdjadi hari tertentu. Jang dipilih orang ialah hari Selasa Kliwon. Hari ini memang dianggap keramat oleh orang2 penduduk Ngawi, dan dikebanjarkan tempat2 di Indonesia. Di Ngawi, Djawa Timur, ada pemandian jang airnja berasal dari mata-air jang dianggap keramat. Tawun namanya. Dan tempat pemandian itu djuga diberi nama pemandian Tawun. Tlap2 tahun, biasanja dibulan Djuli maka Tawun merupakan pusat berkumpulnja penduduk sekitar Ngawi dan Ngawi sendiri untuk merayakan Pesta Duduk Bedji atau Bersih Bedji. Sudah tentu ramailah desa Tawun itu. Orang2 ber-dujun2 mengalir ke Tawun. Pedagang2 ketjil, dan berbagai matjam pertundjukan diadakan untuk menghibur rakjat.

Upatjara duduk bedji ini, djauh bedanja dengan bersih desa menurut adat-istiadat desa jang hingga kini masih banjak daerah. Selamatan ini hanja berlangsung sekali dalam setahun sesudahnja musim panen dan harus didjatuhkan pada hari Selasa Kliwon, didahului dengan selamatan „njadran“ pada hari Djum'at Legi sebelumnya. Bulannja dapat berubah, Sjura atau Besar, tetapi, harinja tak dapat dirobah.

Malam hari menghadapi hari berlangsungnja selamatan, dirumah Kepala Desa Tawun diadakan keramaian „gambjong“ untuk para undangan tertentu, biasanja pedjabat2 setempat. Dan malam berikutnya setelah „duduk bedji“, djuga masih diadakan keramaian gambjong untuk rakjat didesa itu.

Malam hari menjelang selamatan, sesudah keramaian dirumah Kepala Desa, diwaktu tengah malam rakjat mengadakan upatjara mandi dimata air Tawun, laki2 dan wanita. Konon menurut kepercayaan, mereka jang ikut mandi akan menjadi awet muda.

Pagi harinja djam 5 upatjara diadakan kambing kendit (diperutnja terdapat segaris warna melingkar), dengan 3 kali diseberangkan dalam kolam jang dalamnja kira2 tjuma setinggi lutut. Setelah dimandikan, kambing itu disembeh, bagian dalamnja dikeluarkan untuk dibersihkan, kemudian dimasukkan lagi. Lalu ia dipanggang bulat2 untuk selamatan ber-kutnja.

APA BERSIH BEDJI

Dekat saat bersih bedji dimulai, pengundjung datang ber-dujun2 bertambah banjak. Kita taksir puluhan ribu orang. Tua muda, laki2 perempuan, anak2 pemuda-pemudi, jang kiranja tidak hanja datang dari daerah dekat Ngawi sadja, djuga dari daerah kabupaten lainnja, Madiun atau Magetan dan lain2.

Pembersihannja sendiri dimulai pada kira2 djam 10 pagi, sedang sebelumnya ber-puluh2 anak2 telah mulai beramai2 dalam kolam. Begitu 2 orang masing2 Ronodikoro (46 tahun) dan Wongsokarno al. Saimun (45 tahun), jang dengan istilah megah disebut „djurusilam“ oleh rakjat, dengan masing2 memegang 1 kendi ketjil berisi „badek“ (sematjam minuman dari ketan hitam), menjelam kedalam mata-air kira2 sedalam 3 M, berarti dimulailah duduk bedji.

Kedua orang itu, hanja memakai tjelana, kepalanja dihiasi untaian kuntjup bunga kenanga (sumping-Djaw.) seperti temanten.

Menurut keterangan2 djurusilam itu adalah „turun-temurun“. Ronodikoro bersama adiknya, katanja, kira2 sudah turun ke-10. Mereka ini mendapat ½ bau sawah kulan dan dibebaskan dari kewadajiban kerdja desa. Mereka itu djuga pamongdesa.

Kini berpuluh anak2 dan orang laki2 mulai ikut serta be-ramai2 bergembira membersihkan kolam sebagian membantu menerima tempurung berisi pasir dan lain2 dari dalam mata-air dari djurusilam.

Pekerdjaan ini berlangsung kira2 2 djam terus-menerus tanpa henti, sampai saatnja dua klenting (alat pengambil air) dituangkan kemata-air dan disramkan kepada mereka jang berada disitu. Ada pula beberapa orang anak2 maupun orang dewasa jang minum.

Suasana sudah lebih meriah, ramai dan hangat. Lebih hangat lagi setelah upatjara „tiban“. Jaitu mereka jang membersihkan kolam tadi, dengan menari2 diikuti irama gending Gologondier saling tjambuk-mentjambuk sesama ka-

wan, ada jang berduo2 sebagai partnernja. Ada jang memakai tjambuk biasa, atau dahan2 pohonzan.

Ekses daripada atjara tiban atau sabetan ini ialah bisa dipergunakan untuk melampiaskan sentimen atau nafsu jang kurang baik selama satu tahun, sekalipun didalam tiban bagian muka dan bagian kelamin tidak boleh dipukul.

Setelah tiban selesai, mereka berebutan mendapatkan „gurungan“ guna memperoleh „djadjan pasar“ dan bungkusnan nasi jang disediakan oleh para kulikentjeng dan djanda2. Seorang kulikentjeng sedikitnja menjedakan 3 djambul dan seorang djanda 3 bungkus nasi.

Dengan selesainja atjara tiban, selesailah pekerjaan pembersihan pada kira2 djam 1 siang. Begitu mata air jang semula nampak tidak begitu djernih karena satu tahun tidak dibersihkan, sekarang kelihatan djernih sekali.

Setjara bergiliran mereka jang pertjaja mengambil air bening itu untuk diminum mentjuti muka dan mengambilnja dibawa pulang dengan termos, botol dll. Mungkin chasiatnja seperti kalau mandi tengah malam. Jang masih aneh ialah bahwa mereka mengambil air itu sambil berendam dalam air.

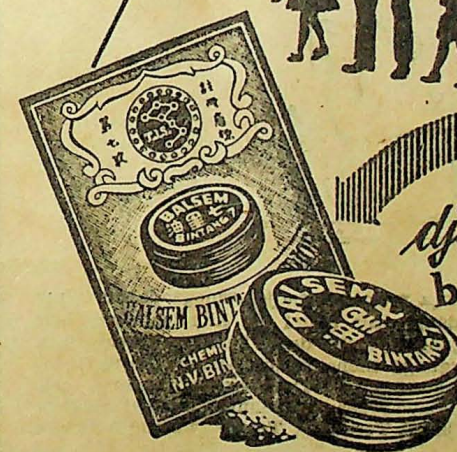
Sewaktu pengundjung sudah mulai sepi, seorang nenek jang semula duduk tekun dirumah sadjan untuk djurusilam turun kekolam. Selesai mentjuti pundi2 uang dari kain, dengan senjum ketjil kelegaan ia duduk menghadap mata-air jang lagi ramai dengan ikan2. Dia mengutjap minta ampun atas kedatangannja jang terlambat pada upatjara bedji, kemudian naik dan pergi

... Bepergian

dinas!



picnie!



*djangan lupa
bawa obat ini*

Adakah nama Saudara

UNIVERSITAS INDONESIA

Lulus dalam udjian sarjana muda Ekonomi (djurusan Ekonomi Perusahaan) pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Barita Manahan Siahaan dan Lie Yauw Pek.

AKADEMI PENERANGAN

Telah lulus dalam udjian keahlian I pada Akademi Penerangan: Rusyana, Haripurnomo, Tuanku Abbas, Sjabar Handyman, Nazir Effendy, S. Sinaga, Zainal Abidin Husain, Bandjaransari, T.P. Hutagalung Abdul Kawi, Hahid Abdullah, Mappassolong DM, Sya'ban, Siswadi R.M., Amirjoen, Nahar Effendy, Djontari Damanik, Busronuri, T.M. Sompul, Abdul Muthi, Eddy Karnady dan Ramnuzar Junus.

BATIK PEKALONGAN

5 pt. Batik kain pandjang aneka Tjorak Rp. 1250.— s/d. Rp. 1450.—
5 pt. Sarung batik aneka klir Rp. 1100.—, Rp. 1250.—, Rp. 1400.—
1 pt. Handuk berleter Nama Pemesan model tiga klir Rp. 76.—
Pesanan berikut wesel, ongkos kirim bebas.
Minta Daftar harga sertai Prangko Rp. 1.—

USMAN
Djl. Ponorawen Selatan No. 40
PEKALONGAN.

PLYMOUTH

FARGO

MERCEDES-BENZ

COCKSHUTT

MERCEDES-BENZ

MERCEDES-BENZ

SOLE IMPORTERS
P.T. FUCHS & RENS INDONESIA
HEADOFFICE: TANAH ABANG BARAT 14 - DJAKARTA



kenangan warsa silam

Adik-adikku manis,

WARSA 1959 telah silam dengan ccepatnja dan kini diganti dengan tahun baru 1960 Tahun yang lalu meninggalkan kita meuntjur tjeapat sekali dengan meninggalkan bekas serta kenangan yang menggembirakan juga memuakkan. Tapi dik meskipun tahun 1959 yang lalu itu membikin kita bernoda, tak mengapalah. Noda2 buruk itu kita anggap sadja sebagai kenangan penjedjuk hati demi untuk menentramkan pikiran kita semua.

Kak Shinta dan adik2 sekalian tentuja telah menjadari djuga bahwasanja taman Kuntum Remadjamu ini dalam tahun yang lalu djuga mempunyai tja2 atau kekurangan2 yang memungkinkan membikin hati kurang puas. Tapi dik tja2 itu bisa kita alihkan kedalam sorga kegembiraan dengan melampau keinsjafan adik2 sendiri. Sejogjanja kak Shinta dan adik2 sekalian mcrasa bangga sekali mempunyai taman sastra yang tidak sedikit pula djasanja untuk mendorong kita untuk madju memahami seni kebudayaan Indonesia, demi keluhuran serta keagungan seni asli.



NAH adik2ku, kak Shinta memesan sadja semoga dalam tahun 1960 tahun yang sedang kita alami ini, kita lebih giat lagi memeras otak dan mengangkat pena demi kesuburan seni kita semua. Djanganlah tjanggung2 mengangkat penamu untuk kembali dalam kepribadian Indonesia asli. Dan bereskan semua apa yang menjadi tanggung djawab serta bebanmu sebagai pemuda pembela tanahair nan tjaja ini. Teruskan. Teruskan melatih dirimu untuk hari depan nanti.

Adik2ku manis, sebagai penutup omongan pekan ini, kak Shinta dan kak Sekar mengutjapkan "Selamat Tahun Baru" kepada adik2 semua dan semoga dalam warsa baru ini adik2 mempunyai semangat serta djiwa yang baru pula.

Sampai ketemu pekan datang.

Kakakmu selalu
Shinta,

Danandjaja Soewarno:

GADIS JANG MANIS

tambatan angin laut selama kerdja senjumnja daerah teriak rindu siapa dulu meratap dikakinja, aku atau kamu.

Kemakmuran: Sep. 1959

Danandjaja Soewarno:

DALAM KATJA

sumur rimbun sependjang gang buka pintu selebar latar batasnja hati berkijambang siapa punja aku atau kamu.

Kemakmuran: Sep. 1959

Har. Is:

SANDANG PANGAN
(Rhtapan si Ketjil)

Kami menanti, harap djandji, Sesuap nasi selembak kain, Fingsi perut, penahan dingin. Sekedar isi, penutup badan, Jang tinggal kulit pembalut tulang, Bagal tengkorak hidup. Kami menanti.....

Dengan bimbang harap tjemas, Keluh kesah sedari pagi, semendjak Fadjar menjingsing disana, diufuk timur, Tunggu harapan selalu.... tahun bertalu, Belum djuga tiba. Begini nasib kami.....

Hidup njata penuh lara, Apa2 tak punja ketjuali raga, Banjak lara, Kaja derita, Jang tak putus2 tiba, Harapan.....

Tinggal harapan..... Waktu terus berlalu, Kami menanti sedari pagi, Sesuap nasi sehelai kala, Kapan pembungkus bila mati, Namun.....

Kami pertjaja, Keadilan pasti tiba, Derita lenjap segera, Sama rata bahagia, Itulah tjita kita, satria djiwa perwira. Tjijandjur, Nop 1959.

S. Bahas:

"PELARIAN"

(untuk: Juhana dara jang penuh perdjungan).

Entah kemana engkau pergi Tiada dian penuluh djalan Tiada djedjak, tanpa bekas Engkau hilang tanpa tudjuan,

Namun daku hanja kenangan Tak berpapar dak tak dapat bersapu Merondjak, menerkam, dan menerdjang Namun hanja sia-sia belaka. Tg. Pandan Des. 1959



Az. K. Derita:

KEMARAU-MALAM

(buat: Anna Suzanne).

pada malam-malam seperti ini tiada tifa jang menjentik pada tali-tali kasih dan seruling malam itu tiada melagu — amboi — tampak bentjah-bentjah dari dasar telaga bening menudju ke huma tiada bertuan — amboi — tampak budjang mendambakan kata-kata pisah bagi jang tiada mendjelma untuknja — ach — berlalu ditengah malam untuk hilang dipagi hari bersama uap embun.

Kp. Amaw, Tp. — Oktober '59.

Inpralo:

GADIS KANTORKU

(Untuk T.H.)

T.H. Kau kembang penghias medja Teman senda kini dan terus Kau tahu mungkin ria Membawa mulut berbisik sepi Ach, T.H.

Djawablah bisikan itu. Kau satu akupun demikian Kata daja abad nusa Biar bulan sabit berpadu salib Tjinta, tjinta tak dipagar dunia Bisik djawablah njata Aku tak dojan dipeluk tjinta Ach T.H. untuk ku entah baginja Senjum njata kasih.

Joesoef ar:

"AKU KETJEWAN"

(untuk saudaraku Sina)

Kutinggalkan pertemuan jang ramah Kutinggalkan dikau dalam derita dan aku pergi membawa lara nan tiada tara. Aku ketjewa

Irama dan lagumu tak sekata jang 'buat daku hidup tumaang tak menentu tiada harga djadi tawa Belum selesai daku belai derai air mata pula luka dada, datang berkaok-kaok menggema merangsang hati Aku djadi tawa lebar Ach

Tuan2 tjilik kata besar Biar biar aku kan membisu 'tuk penawar hati jang kini papa Biar, tuan2 tjilik terus merandang dan berkata Aku tetap berkata doa Semoga ia bahagia.

Pati, November 1959.

Sek. Tom:

MALAM NGERI

Hitam menerkam malam Mungkin angin parau tak menjanji Sunji bernaung raungkutjing serasa hantu Ngeri.

Sekali piak *) datang bawa tjerita: Malam ngeri tanda dirimu tiada tuli, Udjung hatimu tak akan tahu Siapa aku? Tuhan ?? Benar Rasa berkuasa Pagi datang melolong tongtong Ada orang mati Lagukumul beku mengental Derap sedap tiada sedap Umur terbentur Luntur

Temanggung, achir Nop. '59.

*) piak = burungmalam.



B.H. Gama:

KEKOSONGAN

Hening bening hawa seketilling Pohon2an semua pada laju Djuga awan kini mulai mendung Pula tanah2 bumi mulai kersang Djangan Djangan kau membara sependjang zaman Djangan kau ditekan sandang panganmu Dihati ku lara Dihidup ku hampa.

Tg. Pandan Medio Desember.

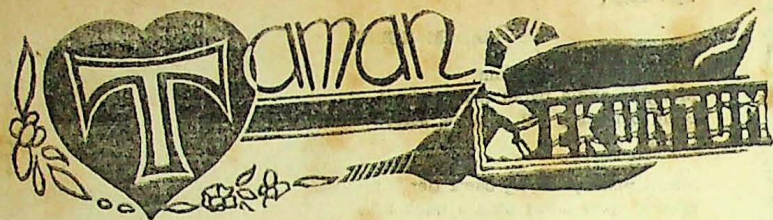
Ulasan hasil² karya adik² Kuntum

HALLO dik A.Z.K. Derita? Nah pekan ini kak Sekar mendapat giliran mengulas sadjakmu jang berdjulud "kemarau-malam". Tidak kakak njana sama sekali bahwa dik Derita dapat begitu manis menjughkan kata2 jang dirangkumkan dalam malam2 kemarau ini. Penjuntingan serta penjelipan ungkapan2 dapat mempunyai rasa dan artj jang dalam sekali. Sadjakmu ini hidup dik. Mungkin karena kau pandai memilih kata2 jang sesuai dengan arti "kemarau-malam" itu. Seperti dalam kalimat ini: "tiada tifa jang menjentik pada tali2 kasih", "orang jang membatjanja akan terdjentik pula hatinja mengikut ombak irama kalimatmu ini. Kata2 amboi dan ach bisa melengkapi serta meresapkan sadjakmu ini. Jah, kak Sekar mendoa sadja agar kau radjin2 menjadjak dengan iringan nada hatimu. Kapan mengirim sadjak lagi?"

SEKARANG adik2 kita bawa kesadjanja di B.H. Gama. Dik Gama sebutulnja dengan "kekosongan"-nja ini belumlah berhasil memenuhi sjarat2. Saja rasa ketika menulis sadjaknja ini dik Gama masih ragu2. Bukan begitu dik? Dengan keragu-raguan itu maka sadjak dik Gama ini sungguh hampa dalam arti mempunyai penilaian jang melompat-lompat. Isinja masih hambar hingga tak mungkin mendjiwai pematjanja. Dik Gama masih belum bisa merangkaikan kata2 sastra hingga kalimat2 dalam sadjaknja ini mendapat kedjanggalan2. Tapi tak mengapalah, dik Gama tentuja tidak akan ketjewa dengan penjorotan dari medja ketjilnja kak Sekar ini.

Dik Gama akan lebih madju lagi demi untuk memperbaiki karyanja. Selamat berketjimpung terus dalam tamanmu ini. Sadjakmu jang lainnja kakak tuwgu.

Sekar Sabun.



ANGGOTA-ANGGOTA BARU MINGGU INI :

788. Kamaruddin Ketjit

Umur: 18 tahun
 Alamat: Lurah kmp. Dju ru seberang, Tg. Pandan Belitung.
 Hobby: belajar dan ber lajung disungai ianudu kelaut dengan gadis2, menjanji kronjeng dengan main gitar, mem batja MM, mendengarkan lagu2 dari Radio India. Olah raga: sepak bola, badminton, basket ball. Ingin berkenalan dengan pemuda-i seluru Indonesia.

789. Muslich D.

Umur: 18 tahun
 Alamat: djalan Merdeka A. 404 Tg. Pandan Belitung.
 Hobby: Menikmati MM, picnik, mengumpulkan foto dari bintang film Barat, India, Tiongkok, Indonesia, dan makan nasi goreng.

790. M.D. Tohirulaiman SdJ.

Umur: 20 tahun
 Alamat: Kmp. Amap Rt. 48.
 Hobby: picnik, ingin berkawan dengan sesung guhnya, membatja madjalah Pantjawarna, melihat gambar2 bintang film Indonesia.

791. Jochranj R.

Umur: 19 tahun
 Alamat: Rt. 26 No. 75 Djembatan tinggi, Peni-

rukan, K. Kampit, Beli- tang.

Hobby: surat-menjurat, tukar menukar foto, pic nic, sepakbola, bersepeda, nonton film barat-fimur, ingin berkenalan dengan pemuda-i seluru Indonesia. surat2 jang tiba mesti dibalas.

792. Mu'adi B.S.

Alamat: Kantor Dinas Bor Manggar.
 Hobby: bersandjak, men dengarkan lagu2 barat dan Melaju jang berirama djoget, mengumpul kan semut2, betjangek, dan lain2 hobby seperti kawan lainnja:

793. Amb. Sa'aban

Alamat: Persatuan O.P. I.M. Kamp. Baru Manggar.
 Hobby: main bola, man- jing ikan pantjar dan ikan bulus, kelakar belulak, nonton film tapal2an, ingin berkenalan dengan orang2 jang suka berkelakar.

794. Mardjono B.

Umur: 16 tahun
 Alamat: Djagran II- 116 A. Jogjakarta Peladjar. S.M.P. V negeri klas III B2 Jogja
 Hobby: menanam tanam an terutama cactus, ta- masja, makan djambu



monjek, rudjak kemlan- dingan, mendengarkan lagu2 Melaju barat, deklamasi, nonton bios chajalan.

795. Sj. Daeng Mukereng

Umur: 20 tahun
 Alamat: Djagran II- Tg. Pandan, Belitung.
 Hobby: sepakbola, man- tjing, surat menjurat, pada pemuda-i nonton film barat, India, men- dengarkan lagu2 orkes Melaju.

796. Saminto

d/a Suparianto, P.K. PG. Lestari, Kertosono. Umur: 20 tahun.
 Hobby: membatja koran, makan petjel, nglujur ma lam, surat menjurat, tukar menukar foto, men- dengarkan obrolan pak Besut dan jang paling suka ialah berenang.

797. M.S. Tjip

Umur: 22 tahun
 Djl. Dr. Muwardi no. 11, Solo.
 Hobby: suka makan gu- deg dan nasi llwet, mem baka, melukis, surat menjurat, tukar prangko dan olahraga terutama sepakbola.

798. Sri Remo Andajani

d/a A. Samiroen, Muka P.G. Lestari, Patihan- rowo, Kertosono. Umur: 17 tahun.
 Hobby: membatja, surat meajurat, tukar foto pe mandangan, mendengar- kan radio dan melukis.

799. Herry Auggodo

Umur: 20 tahun
 Djl. Siliwangi no. 34, Djakarta
 Hobby: surat menjurat, tukar menukar foto, ingin berkenalan dengan pemud2, makan rudjak memantjing, makan buah mangga dan jang paling gemar ialah memasak sendiri.

800. Endah Kartikawulan

Umur: 19 tahun
 Djl. Slamet Ryadi 224, d/a Trisula, Surakarta
 Hobby: paling gemar su- rat menjurat, tukar prangko, membantu ibu didapur, meramu obat2 untuk ajah terutama, makan gethuk lindri, main gitar lagu2 kron- tjong asli.

781. D. Zebal An

Umur 18 tahun
 Kp. Sekip, Rt. 16 no. 432 Manggar, Belitung.
 Hobby: olahraga, picnik, berdjalan-djalan.

782. Djuchdy Bachrum.

Umur: 17 tahun
 Alamat: Kp. Bali Ma- traman, Rt. 30 Rk. 6 No. 67 Djatinegara.
 Hobby: Olah raga, se- pak bola, main tjatur, picnik, surat menjurat, dan tukar menukar fo to dengan pemud2.

KAK SHINTA MENDJAWAB:

• PURNOMO, Madiun

Dik Pur sadjak2mu sudah tiba dimedja kakak. Pula skets2 jang bagus itu telah mendjumpul kak Shinta. Tunggu sadja ja dik.

• KARMANAPATI, Purworedjo

Lukisan skets-mu sudah tiba dimedja kakak. Manis deh dik, Menunggu tem- pat ja dik?

• LOEDJ. SOEKARDJO, Bandung

Apa kabar dik Loedj? Sekarang kok tidak pernah kasih kabar sama kak Shinta. Masih repot beladjar barang- kali. Ija dik? Kakak tunggu karyamu.

• A. NONG MANAN, Selatpandjang

Dik Manan, kak Shinta sungguh maen- ruh perhatian atas keradjanmu ber- karya untuk berketjimpung dalam are- na sastra. Sadjak2mu menumpuk dime- dja kakak. Tunggu sadja muntjulnja.

• MARSUDI HARDJA, Surakarta

Kakak terima malam perkenalammu. Kapan mengirinkan sadjak2mu?

• SALMONO S., Surabaya

Suratmu jang panjang lebar itu telah kakak terima dengan hati lega. Kapan dik kau menulis? Lekas sadja angkat penamu.

• S.S. DARMILAH, Djombang

Oo djadi dik Dar liburan ini pulang ke Djombang to? Baik dik, semoga dengan kembalinja kedesa itu lebih nikmat dan tenang menghadapi segalanya. Bukan begitu dik Dar?

• MURSITO, Malang

Kartu selamat tahun barumu telah ka- kak terima. Kakak utjapkan sadja ke- pada di Mur semoga dalam tahun 1960 ini lebih giat beladjar. Kapan kau men- girim sadjak2mu?

• SUGITO ATMODOJO, Biora

Tjerpem sudah tiba dimedja kakak. Baik dik, akan kakak pertimbang2. Tunggu sadja keputusan kakak.

• MURTIADJI M., Kediri

Sadjak2mu sudah begitu menumpuk di- medja kak Shinta. Sabar ja dik. Me-

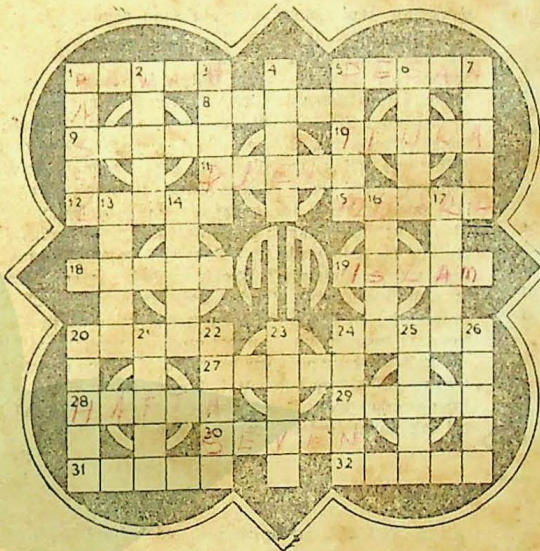
nunggu giliran. Bagaimana kabar dari Gua Selanguleng dan Sumber Nganten- nja? Kakak mbok dikirim foto2nja jang bagus.

• S. HARDJONO DIPA, Jogjakarta
 Sadjakmu "perkelahian" jang kau tulis pandjag lebar itu telah mengundjungi medja kakak. Tunggu sadja muntjulnja dalam K.R. minggu depan.



Pengasah Otak!!!

No. 1 TAHUN 1960



PERTANJAAN

Mendatar:

1. Dasar.
5. Pepatah
8. Gelanggang
9. Waktu jang akan datang
10. Nila
11. Model
12. Tarian dari Djepang
15. Tempat sungai ber- temu dengan laut
18. Pengasuh
19. Keperitjaan kepada Tuhan
20. Kehendak dari jang Kuasa
24. Rumah
27. Polisi penjelidik
28. Bepak koperasi Indo- nesia
29. Rakus
30. Tudjuh
31. Bau-bauan
32. Pembetulan salah tje- tak

Menurun :

1. Nama masakan Ti- onghoa
2. Tembakan penghorma- tan
3. Hikmat
4. Penemu dari vaksin anti polio
5. Suku bangsa Indona- sia
6. Pemberian
7. Kelendjar empedu

13. Gading gadjah
14. Buah jang masak be- tul
16. Sedjenis kera
17. Batas jang paling te- rachir
20. Daftar padjak
21. Hampir petjah
22. Jang mendjadi pokok
23. Industri berat didaer- rah Ruhr Djerman
24. Tiang batu
25. Kosong
26. Berdjedjal-djedjal, ra- pet sekali.

Membalas surat2 :

- Masriati, Jogjakarta
 Naskah tjerpem saudari sudah tiba dimedja red., menunggu giliran ja mbak ?
- Sdr. F. Latupeirisa, Am- bon.
 Baik. Lukisan2mu dju- ga sudah kami terima. Menunggu tempat.
- Sdr. Barnawi Sk., Kediri.
 Honorarium untuk nas- kahmu sudah kami ki- rinkan. Kami tunggu naskah2mu jg lainnja.
- Sdr. Sri Sumpena, Pur- wokerto.
 Lain kali kalau mengi- rinkan naskah baiknja diketik dan spasi.
- Sdr. Sundara Hardja Pr., Magelang.
 Nomor bukti untuk sau- dara sudah kami kirim kan. Naskah2 harap dialamatkan ke Redaksi
- Sdr. Zainal Asbuan, Su- rabaja.
 Soal2 asmara harap ki- rim sadja kepada kak Ratih melalui red. MM dengan alamat sdr. te- rang.

Djawaban P.O. No. 48



SJARAT2 MENGIKUTI P.O. MADJALAH MERDEKA

- Ruangan ini diperuntukkan untuk semua pembatja MM, baik jang berlangganan atau tidak berlangganan tetapi merupakan penggemar MM kita.
- Djawaban2 hendaknya dikirimkan dengan kartu pos atau surat tertu'up dengan alamat : Redaksi Madjalah Merdeka (djangan singkat) Petodjo Selatan 11, Djakarta. Dipodjok kiri sampul surat atau kartu pos hendaknya ditulis Dja- waban P.O. nomor (sekian)
- Djawaban2 hendaknya disertai guntingan jang telah di- sediakan.

HADIAH UNTUK PARA PENEBAK P.O.

- Sesuai dengan maksud baik dari P.O. ini maka uang ti- daklah merupakan hadiah jang penting. Karenanja hadiah itu berupa jang lebih bermutu dan bermanfaat lagi, jaitu hadiah barang berharga.
- Pemenang pertama: hadiah bernilai Rp. 50,—

Tanda Peserta P.O. No. 1

Nama :

Alamat :

Pemenang P.O. No. 48 :

Sunarto
 d/a Karsid, Kepala desa Randugunting
 Tegal

Kak Ratih jth.

SAJA bekerja didesa jang agak djauh dari tempat saja, dan ditempat saja bekerja serta in de kost sekal'an, saja mentjintai seorang gadis berusia 17 th. Umur saja 21 tahun. Perhubungan kami telah berlangsung 2 tahun lebih, dimana tjinta dan kasih kami terdjalin dengan mesra sekal'. Akan tetapi rupa2nja kesedihan tak luput djuga menimpa kami. Perhubungan kami tak disetujui oleh orangtuanja, jang mana saja amat kasihan padanja. Manakala diketahu saja bertjakap2 dengannya, maka malamnja gadis itu diberi kata2 jang pedas jang disertai tamparan. Kedjadian ini bukan sekali dua kali Kak, tapi banjak kali. Anehnja, bila saja tanjakan padanja (gadis S), ia selalu mungkir dan mengatakan tak apa2. Kira2 6 bulan jang lalu saja tidak lagi in de kost — selain saja ingin sedikit menjauhinja agar tak terdjadi hal2 jang tak dingini — djuga saja ingin melandjutkan pelajaran saja. Hal itu tak saja beritahukan padanja, sebab kesempatan untuk itu memanglah tidak ada. Dia selalu di-mata2i oleh keluarganja. Maka kami hanya dapat berdjumpa waktu saja berangkat bekerja (kedesanja) dan dia berangkat kesekolah (SMP). Sekarang bukan kasih mesra dan senjuman jang kuterima Kak, tetapi muka asam dan rengutan. Kalau saja berpapasan dengannya — lebih2 bila dia ber-kawan2 — dia tak pernah menoleh pada saja.

Nur
Denpasar

Nur!

KUFIKIR agak terlalu men"tjari2" penjakit kau tampaknja, bila hal jang kupandang tak perlu



terdjadi itu, telah merenggutkan ketenanganmu, mendjadi seorang jang gelisah resah. Kau sesungguhnya masih terlalu muda untuk me"madah"kau tjinta Nur. Dan bukan kau sadja, tapi djuga gadis S jang kau kasih itu. Karenanja, ja karena kemudaanmu berdua itulah, mendjadikan kau merana sebelum mengorak. Kau berkata padaku, bahwa tadnja antara kau berdua sangat tjinta mentjintai. Akan tetapi, tjintamu ternyata tak berdjalan litjin. Gadis S, selalu mendapat tekanan, bila diketahui keluarganja ia berhubungan denganmu. Dan karena memikirkan ini, disamping djuga ingin belajar, kau lalu menjauhinja. Ja, menjauhinja tanpa pamit. Nah, tanpa pamit inilah rupa2nja jang mendjadi persoalan, jang menjebakkan S bentji padamu. Dan kufikir, ini adalah lumrah. Ja, masa kau menunggalkannya begitu sadja tanpa memberitahukan padanja? Dimanakah letak kasih jang kau dambakan selama itu? Inilah kelalaiannya, dan kelalain itu sebetulnja telah mendjadi persoalan jang tjukup setimpal, bilamana ia menjakitmu pula. Karenanja, kucira kau djanganlah sampai menjalahinja, tapi salahlah dirimu lebih dulu. Dan bila kesadaran ini telah kau serot lebih dulu, barulah kau bertolak kepada soal2 selanjutnja. Aku belum mempunyai ketegasan dan kejakinan, bahwasanja S akan meninggalkanmu begitue sadja, andaikata tidak oleh hal2 jang mendesak betul. Karenanja, akuilah kesalahanmu didepannja, dan tjobalah maju selangkah demi selangkah kepada apa jang kau harap2kan.

Kak Ratih jth.

SUDAH setahun lamanja saja berhubungan dengan seorang pemuda, hubungan kami mana berdjaja

lan dengan penuh tjinta kasih. Disamping itu kami djuga mempunyai kebulatan hati untuk berumah tangga. Pada saat2 orangtua saja ingin memberikan persetujuan atas "permintaan" pemuda tsb. melalui utusanja jang datang "meminta saja", tiba2 sampai desasdesus ketelinga orangtua saja, bahwa pemuda saja itu telah berkeluarga (kawin) dan kini sudah bertjerai serta sudah punya anak. Sudah tentu mendengar berita itu saja dan djuga orangtua saja sangat gelisah. Untuk mendapatkan keterangan langsung untuk dipertimbangkan, suatu hari saja tanjakan hal tsb. kepada pemuda saja itu. Ia hanya tersenyum sadja, bahkan sangat sederhana malah djawaban jang diberikannya. Dikatakannya, bahwa ia tak menghendaki saja dan orangtua saja untuk tidak mempertjajal desasdesus itu, djuga tidak mau memaksa agar fihak kami pertjaja 100% padanja. Katanja, kepertjajaan seseorang tak dapat dipaksakan, tapi keluar dari perasaan sendiri atas pertimbangan rieli. Ia mengatakan selanjutnja, bahwa ia tak dapat membenarkan desasdesus itu. Dia berani bersumpah setiara agama untuk mendjamin pengakuannya itu. Disamping itu, dia djuga berani mengadakan perdjandjian tertulis didepan pengadilan untuk pengakuannya itu. Bahkan dia berani memukul segala akibatnja kelak, apabila dia ternyata telah menipu keluarg kami dan saja sendiri. Demikianlah antara lain pengakuannya mengenai dirinya. Saja ingin menanjakan kepada Kakak: bagaimanakah pendapat Kakak tentang pengakuannya itu? Dapatkah saja dan keluarg saja mempertjajainja? Bagaimanakah tjaranja untuk menjelidkinja lebih djauh? Saja kadane2 ragu2, mengapa djustru berita itu baru terstar pada saat2 orangtua saja mau meluluskan permintaan pemuda saja itu? Apakah itu bukan suatu provocation dengan maksud2 tertentu dibaliknja? Sebab, bukan tidak mungkin orang jang menjebakkan desasdesus itu ingin agar tjinta kami tak dapat berlangsung dan gagal.

Ewaty
Bogor

Ewaty!

SEBETULNJA pertanjaamu sudah banjak jang terdjawab sendiri. Akan tetapi bila kau bertanja pendapat saja tentang pengakuannya itu, maka djawabku tjuma pendek sadja: tjukup adil, tjukup "djantan" dan "tjukup bidjaksana". Tentang, dapatkah kau dan keluarg kau mempertjajainja, ja seperti katanja djuga, "itu terserah pada orang jang mempertjajainja". Akan tetapi ada suatu perkataan jang kudjumpai jang kupandang baik djuga, jakni: selidiki ia lebih dulu. Memang, tidak sadja kepada manusia, akan tetapi djuga kepada Tuhan-pun, andaikata kau masih meragukannya, dsuruh untuk menjelidiki lebih djauh. Antara djawaban "ja" dan kesempatan untuk "menjelidiki itu" sebetulnja tjukup banjak waktunya bukan? Sesungguhnya aku tak hendak, dan memang tak bisa berkata banjak tentang pemudamu itu, sebab selain keterangan2 jang kuperlukan tidak begitu lengkap, pula kulihat ia telah membukakan kartunja atas segala tuduhan dengan penuh tanggungjawab hingga karenanja tak adalah lagi djalan untuk melihat sebelah fihak sadja persoalannya. Kau tentu tak akan bisa merasakannya Ewaty, apa dan bagaimana gerangan pedihnja hati pemuda itu mendengar segala desasdesus tentang dirinja. Akan tetapi rupa2nja ia telah berpegang kepada pribahasa: jang ringan akan terapung, jang berat akan tenggelam. Jang benar akan sirna, jang djahat akan lenjap. Dan kufikir inilah jang perlu kau selidiki baik2. Menjelidiki, bukan sadja untuk sesungguhnya,

Ratih

**RAMALAN NASIB SDR.
SEPEKAN**

Dari 2 Djan. — 9 Djan. 1960

SCORPIO (24 Oktober — 22 Nopember)

Diini minggu banjak redjeki nomplok. Kelalain jang sering terdjadi akan menimbulkan pertjektjokan keluarga jang membahayakan. Diini minggu djangan berpikir diau. Dagang lakukan dihari Senin. Hari Djum'at bakal ada tamu.

Asmara: mengalami kekaburan. Arah redjeki: disemua antero. Untuk pemuda: kebaktian kepada orang tua perlu diperhatikan. Hari jang tjotjok: Kamis dan Sabtu. Warna: biru muda. Batu: anggur dan kinjang. Pantangan djangan makan tempe bosok.

SAGITARIUS (23 Nopember — 21 Desember)

DIBIDANG dagang djangan lakukan, akibatnja akan rugi. Meskipun bintang saudara mentjotjot tapi masih lambat perputarannya sehingga bikin kalang kabut itu rentjana. Hati2 sama omongan sobat karib. Hari Kamis ada tamu.

Asmara: keruwetan jang menghalang-halangi djalannya perlu akan segera lenjap. Arah redjeki: di Kulon. Untuk pemuda: pemuda: mendjaga omongan akan lebih tinggi martabatnja. Hari jang tjotjok: Senin. Warna: merah. Rembu Batu: baiduri bulan. Pantangan: djangan makan udang diminggu ini.

CAPRICORNUS (22 Desember — 20 Djanuari)

SEMUA pekerdjaan akan segera beres. Perhatikan baik2 perkembangan keluarga diini minggu. Tahun ini perputaran bintang saudara mengalami keseraman jang belum terdjadi sama sekali. Hari Kamis bakal ada tamu. Kewaspadaan diminta perhatian.

Asmara: keadaan bintang asmara minggu ini beralih kepada keseraman. Untuk pemuda: gunakan baik2 waktu longgamu, akan bahagia. Arah redjeki: di Utara. Hari jang tjotjok: Selasa. Warna: kuning podang. Pantangan: diini minggu sekali2 djangan makan hati.

AQUARIUS (21 Djanuari — 19 Pebruari)

SOAL2 jang perlu diperhatikan diini minggu ialah keruwetan keluarga jang katjau balau. Harap mengutamakan kepada keuangan. Bintang keuangan amat menimbulkan gejala2 jang tidak baik. Harap dibidang dagang lakukan dihari Selasa. Hari Rabu bakal ada tamu.

Asmara: rada surem, kematjetan ada ditengah djalan. Djangan pergi kerumah patjar. Arah redjeki: di Barat. Untuk pemuda: pemuda: mengalami kegagalan berteman, tapi djangan gusar teman sedjati akan muntjul. Warna: merah muda dan hidjau. Batu: moonstone. Pantangan: djangan djangan makan ikan asin.

PISCES (20 Pebruari — 20 Maret)

BATALKAN semua perdjandjian2 jang membikin saudara merasa ketjewa. Lain soal jang harus diperhatikan betul2 ialah mengenai keuntungan saudara jang ada diminggu ini. dagang lebih baik djalankan hari Sabtu. Hari Minggu bakal ada tamu.

Asmara: soal tjemburu harap hilangkan, akan timbul pertjektjokan. Arah redjeki disemua antero. Untuk pemuda: ibarat tanah tak pernah disiram, nona2 harus banjak keluar rumah dan pemuda2nja harus banjak ngomong. Warna: kuning gading. Batu: anggur dan ketjabung kasihan. Pantangan: djangan makan buah djeruk bali.

ARIES (21 Maret 20 April)

KETEGUHAN hati menghadapi persoalan harap didorong dengan nafsu tjari uang guna ketenangan keluarga. Ma tjam2 persoalan diini minggu akan djadi enteng bila saudara bisa memperhitungkan dulu. Dagang lakukan dihari Selasa.

Asmara: sering pergi kerumah patjar. Arah redjeki: di Barat saja. Untuk pemuda: pemuda: kerojalan harap dike-



kang. Hari jang tjotjok: buntut minggu ini. Warna: hidjau daun. Batu: granit. Pantangan: diini minggu djangan sekali2 makan bangsanja ikan kali, perut saudara jang tidak kuat.

TAURUS (21 April — 21 Mei)

DJAGA itu penjakit, djantuang. Djangan terlambat mengobati. Periksakan. Dibidang business lebih baik djangan lakukan diini minggu, ahirnja toh saudara jang akan menanggung rugi. Hari baik diini minggu ialah Kamis. Hari itu djuga bakal ada tamu jang kasih undjuk tempat keuntungan.

Asmara: buntet tak ada kesempatan, lebih baik kumbang banjak kelujuran. Arah redjeki di Selatan. Untuk pemuda: pemuda: mengalami perubahan besar ditahun ini. Warna: soklat tua dan putih. Batu: ketjabung wulung. Pantangan: djangan makan barang asin2an.

GEMINI (22 Mei — 22 Djuuni)

KEROJALAN harap dikekang, pikirkan dulu keterangan keluarga. Minggu ini banjak tamu. Keluarga saudara ada jang memisah, tapi saudara djangan khawatir. Hari Senin baik untuk berdagang. Hati2 sama omongan tetangga jang akan mengadu dombakan.

Asmara: Malam pandjang minggu ini pergunakan baik2. Arah redjeki di Utara dan Tenggara. Untuk pemuda: pemuda: tanggung djawab keras harap diperhatikan dem' mendjaga nama. Warna: segala warna. Hari jang tjotjok: Senin dan Djum'at. Pantangan: djangan makan katane pandjang mentah.

CANCER (23 Djuuni — 22 Djuuli)

KEUANGAN harap dikedjar banting ulang peras keringat perlu. Mendjaga kondisi badan diini minggu perlu diperhatikan. Dibidang business harap lakukan dihari Djum'at dan Sabtu. Hari Senin bakal ada tamu. Tapi sdr. diminta kewaspadaan.

Asmara: djangan main2 sama itu wanita perkenalan perjama. Arah redjeki: ada disemua antero. Untuk pemuda: pemuda: mendjaga nama baiknja perlu ditundukkan. Warna: kuning emas. Batu: djamrut. Pantangan: diini minggu sekali2 djangan makan daging.

LEO (23 Djuuli — 22 Agustus)

DJANGAN kaget bakal ada tamu djauh. Keuangan diini minggu harap djangan dikedjar-kedjar, saudara akan menemui disegala pendjuru. Hati2 sama omongan iang bikin tjemburu karena lantaran saudara lekas naik darah.

Asmara: djangan sok main mata akibatnja pertiektiokan akan timbul. Arah redjeki disemua antero. Untuk pemuda: pemuda: keluwesan serta kekewasan diini minggu djangan lakukan, ketegasan jang diminta. Hari: Sabtu. Warna: biru pantji dan hidjau muda. Pantangan: diini minggu djangan sekali2 makan daging dari ikan kali.

VIRGO (23 Agustus — 23 September)

SAUDARA bakal menghadapi persoalan jang rumit. Kematjetan pikiran perlu diobati dengan banaknja keuangan. Suatu hal jang harus dilakukan untuk itu ialah banting tulang dan peras keringat. Hari Kamis bakal ada tamu. Dagang lakukan dihari Senin.

Asmara: mengalami kegontjangan pikiran. Arah redjeki: disemua antero. Untuk pemuda: pemuda: berkewajiban memberi pertolongan, baik kalau ada tempo njekar kemakam orang tua. Hari: Selasa. Warna: kuning podang. Batu: akik dan mutiara. Pantangan: djangan makan telur, perut jang tidak kuat.

LIBRA (24 September — 23 Oktober)

DIBIDANG business lakukan dihari Sabtu. Keuntungan akan tambah. Djangan khawatir rugi, bintang saudara diini minggu lagi terang. Kegagalan tidak perlu disesalkan, gantoja akan datang sendiri. Hari Djum'at bakal ada tamu. Tapi saudara kudu hati2 sama itu omongan sobat.

Asmara: bureng mureng kabur sama sekali, lebih baik ndekem dirumah sadja. Arah redjeki: di Utara dan Barat. Untuk pemuda: pemuda: djangan sok ngljur malam, buruk akibatnja. Warna jang tjotjok: soklat dan merah roos. Hari jang tjotjok: Rabu. Pantangan: djangan makan bangsanja makanan jang digoreng, paru2 jang tidak kuat.

(OLEH: CHIAN TUNG)

Harian

Berbahasa

Inggeris „*Indonesian*
Observer”

Harga

Rp.

30.-

Langganan

sebulan

DALAM KOTA

LUAR KOTA

Tambah ongkos kirim

Berhubunglah pada agen-agen

jang berdekatan pada tuan atau

langsung pada Tata Usaha :

INDONESIAN OBSERVER Djalan Hajam-Wuruk 9

Telepon Gambir

259